



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN
MARPOYAN
DAMAI KOTA PEKANBARU**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH

ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH
NIM: 22090121971

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SARIF KASIM RIAU
1444 H / 2022 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH
 Nomor Induk Mahasiswa : 22090121971
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL
 HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA
 PEKANBARU

Tim Penguji: **Dr. Alwizar, M.Ag.**
 Penguji I/Ketua

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zaitun, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Agustiar, M.Ag.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 10/10/2022

6/10/22



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN KETUA PRODI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**, yang ditulis oleh:

Nama : Adrina Rohmatul Muyassaroh
 NIM : 22090121971
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal 30 Oktober 2022
 Pembimbing I,

Dr. Salimaini Yeli, M.Ag
 NIP. 196906011992032001

Tanggal 30 Oktober 2022
 Pembimbing II,

Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP. 197407132008011011

Mengetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Ketua,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul: **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**, yang ditulis oleh:

Nama : Adrina Rohmatul Muyassaroh
 NIM : 22090121971
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

Pembimbing I,

Dr. Salimaini Yeli, M.Ag
 NIP. 196906011992032001

Tgl. 30 Oktober 2022

Pembimbing II,

Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP. 197407132008011011.

Tgl. 30 Oktober 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multi Kultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”** yang ditulis oleh:

Nama	: Adrina Rohamtul Muyassaroh
NIM	: 22090121971
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 27 Oktober 2022.

Penguji I,

Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 197205101998032006



 Tgl: Oktober 2022

Penguji II,

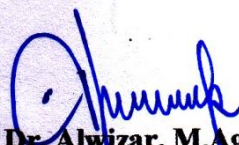
Dr. Agustiar, M.Ag
NIP. 19650817199402001



 Tgl: Oktober 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP: 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Salimaini Yeli, M.Ag
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudari
 Adrina Rohmatul Muyassaroh

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Adrina Rohmatul Muyassaroh
 NIM : 22090121971
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 20 September 2022
 Pembimbing I,

Dr. Salimaini Yeli, M.Ag
 NIP. 196906011992032001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairil Anwar, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Adrina Rohmatul Muyassaroh

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di –
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Adrina Rohmatul Muyassaroh
 NIM : 22090121971
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 20 September 2022
 Pembimbing II,

Dr. Khairil Anwar, MA
 NIP. 197407132008011011

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrina Rohmatul Muyassaroh
NIM : 22090121971
Tempat/Tanggal lahir : Pekanbaru, 13 Juni 1995
Fakultas Pasca Sarjana : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul tesis

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini saya nyatakan bebas plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 20 September 2022

buat pernyataan



Adrina Rohmatul Muyassaroh
NIM: 22090121971

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkenan membantu dan memberikan semangat terutama penulis menyampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. Hairunnas., M.Ag
2. Wakil Rektor I Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, Wakil Direktur Pascasarjana Ibu Dr. Zaitun, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan studi pada Prodi Magister Pendidikan Islam.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Bapak Dr. Alwizar, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Dr. Khairil Anwar, M.A. yang telah membantu peneliti dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyelesaikan masa studi dan juga memberikan kemudahan selama masa perkuliahan dan penelitian.

Dr. Salimaini Yeli, M.Ag selaku Penasehat Akademis yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam masa perkuliahan. Serta membantu Penulis dalam menyelesaikan masa studi dan juga memberikan arahan saat penelitian.

Dr. Salmaini Yeli M,Ag dan Dr. Khairil Anwar, MA selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan masukan yang membangun kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Bapak dan Ibu Dosen di Magister Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Sehingga penulis bisa untuk menyelesaikan pendidikan Pasca sarjana Magister Pendidikan Islam.

Terima kasih kepada seluruh civitas akademisi di lingkungan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terima kasih untuk seluruh dewan asatidz dan asatidzah, Pegawai, Majelis Guru, dan Kepala Madrasah Formal Miftahul Hidayah dan Madrasah Diniyah Nurul Huda Al- Islami , yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama melakukan penelitian.

Terimakasih Ayah H. Maksudi Jamsari, Ibunda Hj. Siti Aminah terkasih beserta suami tercinta M. Ali, M.Pd dan seluruh keluarga yang dengan tulus ikhlas telah memberikan do'a dan pengorbanan baik material maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Magister Pendidikan Islam, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tesis ini.

1. Untuk semua teman-teman Magister Pendidikan Islam, yang telah memberikan bantuan secara moril maupun materil pada saat peneliti menyelesaikan masa studi dan penelitian ini..

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan pahala yang berlipat. Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin.

Pekanbaru, 20 Oktober 2022

Penulis

Adrina Rohmatul Muyassaroh
Nim: 22090121971

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KOFER	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHUAN PENGUJI.....	v
PENGESAHAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN KETUA PRODI	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING II.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR.....	12
PEDOMAN TRANSLITERASI	15
ABSTRAK	15
ABSTRACT	16
التجريد.....	16
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang	16
B. Penegasan Istilah	17
C. Permasalahan	18
1. Identifikasi Masalah	18
2. Batasan Masalah	19
3. Rumusan Masalah	19
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1. Tujuan Penelitian.....	20
2. Manfaat Penelitian.....	21
E. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teoritis	21
1. Pendidikan Multikultural.....	21
2. Pendidikan Multikultural Pada Zaman Rosulullah, SAW.....	22
3. Substansi Pendidikan Multikultural dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional .	24
4. Implementasi	26
5. Pondok Pesantren	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Konsep Operasional.....	29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	84
A. Jenis Penelitian	84
B. Lokasi dan waktu penelitian	85
C. Populasi dan sampel	85
D. Key Informan Penelitian.....	85
E. Sumber Data	86
F. Teknik Pengumpulan Data	87
G. Teknik Analisa Data	89
H. Keabsahan Data	91
BAB IV IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU.....	95
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru	95
B. Keberagaman Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	110
C. Wujud Toleransi dalam proses pembelajaran pada Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	118
D. Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Program Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	127
E. Implikasi pembelajaran dalam bentuk toleransi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	128
BAB V PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Informan Penelitian	87
Tabel 4.1: Struktur Personalia Pengurus Harian Pondok Dan Madrasah Pon Pes Nurul Huda Al Islami Kota Pekanbaru Periode 1441- 1444 H/2020-2023 M	99
Tabel 4.2: Daftar Pelajaran pada Tingkat Madrasah Tanawiyah Nurul Huda Al-Islami	105
Tabel 4.3: Daftar Pelajaran pada Tingkat Madrasah Aliyah Nurul Huda Al-Islami	106
Tabel 4.4: Daftar Pelajaran pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Miftahul Hidayah	107
Tabel 4.5: Jumlah Santri Pada Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru	109
Tabel 4.6: Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru	109
Tabel 4.7: Data Daerah Asal Santri Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru	110

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman..... 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ث	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlowah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-rihalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Adrina Rohmatul Muyassaroh (2020): Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru merupakan salah satu sarana pendidikan yang memegang peranan penting dalam menciptakan generasi bangsa yang cerdas. Oleh karena itu, madrasah dituntut untuk memiliki guru yang memiliki kinerja baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan pada guru di Madrasah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan daftar wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data, maka digunakan deskriptif kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Seorang kepala sekolah yang baik dalam kepemimpinannya adalah yang memiliki beberapa kemampuan, seperti: 1) Keberagaman Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dapat dilihat dari berbagai suku bangsa, dan adat istiadat serta kelompok atau golongan ustadz dan santri, keragaman santri sudah mulai terlihat pada saat penerimaan santri, yang tidak dibatasi daerah, maupun suku bangsa. 2) Wujud Toleransi dalam proses pembelajaran pada Pesantren Nurul Huda Al-Islami dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran dan juga pada saat santri berada di asrama. Pada saat pendidikan berlangsung, santri diberikan hak dan tanggung jawab yang sama untuk memperoleh pendidikan dari para ustadz. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tertentu menggunakan metode diskusi. 3) Bentuk toleransi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural sudah terlaksana atau terimplementasikan dengan baik pada pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi nilai-nilai pendidikan kultural, seperti: 1) Nilai Andragogi. 2) Nilai perdamaian. 3) Nilai Inklusivisme (Keterbukaan), 4) Nilai Kearifan Dalam Islam, 5) Nilai Toleransi 6) Nilai Humanisme 7) Nilai Kebebasan. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka Madrasah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru harus mampu untuk memberikan pelatihan terhadap para guru dalam rangka menerapkan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Adrina Rohmatul Muyassaroh (2020): Implementation of Multikultural Islamic Education Values at the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City.

Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru is one of the educational facilities that plays an important role in creating an intelligent generation of the nation. Therefore, madrasas are required to have teachers who have good performance. This study aims to determine the implementation of the values of multikultural Islamic education at the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City.

This research was conducted on teachers at the Madrasah at Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. The data collection technique used is to use a list of interviews. Meanwhile, to analyze the data, qualitative descriptive was used. The results of this study indicate that: A good principal in his leadership is one who has several abilities, such as: 1) The diversity of the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, can be seen from various ethnic groups, nation, and customs as well as groups or groups of clerics and students, the diversity of students has begun to be seen at the time of acceptance of students, which are not limited by region or ethnicity. 2) The form of tolerance in the learning process at the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School can be seen from various learning activities and also when students are in the dormitory. At the time of education, students are given the same rights and responsibilities to obtain education from the ustadz. In addition, the learning method used in certain subjects uses the discussion method. 3) The form of tolerance for the cultivation of multikultural educational values has been implemented or implemented well at the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. This can be seen from the various dimensions of cultural education values, such as: 1) Andragogy values. 2) The value of peace. 3) The Value of Inclusivism (Openness), 4) The Value of Wisdom in Islam, 5) The Value of Tolerance 6) The Value of Humanism 7) The Value of Freedom. Based on the results of the study, Madrasahs at the Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School Pekanbaru should be able to provide training to teachers in order to implement the Implementation of Multikultural Islamic Education Values in Islamic Boarding Schools.

Keywords: Values of Multikultural Islamic Education in Nurul Huda Al-Islami Islamic Boarding School, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

التجريد

تطبيق قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في المعهد نور الهدى الإسلامي، منطقة ماربويان داماي، مدينة بيكانبارو.

المعهد نور الهدى الإسلامي بيكانبارو هو واحد من المرافق التعليمية التي تلعب دورا هاما في خلق جيل ذكي من الأمة. لذلك، يطلب من المدارس أن يكون لديها معلمون يتمتعون بأداء جيد. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في المعهد نور الهدى الإسلامي، منطقة ماربويان داماي، مدينة بيكانبارو.

أجري هذا البحث على معلمين في المعهد نور الهدى الإسلامي في بيكانبارو. تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث باستخدام قائمة من المقابلات. أما بالنسبة لتحليل البيانات، فإنه يستخدم الأساليب الوصفية النوعية. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن: الرئيس المدرسة الجيد في قيادته هو الشخص الذي يتمتع بعدة قدرات، مثل: (١) التنوع الموجود في المعهد نور الهدى الإسلامي يمكن رؤيته من مختلف المجموعات العرقية والعادات ومجموعات المعلمين والطلاب. وقد بدأ تنوع الطلاب يظهر في قبول الطلاب الجدد الذي لا يقتصر على المناطق أو المجموعة العرقية. (٢) يمكن رؤية شكل التسامح في عملية التعلم في المعهد نور الهدى الإسلامي من خلال أنشطة التعلم المختلفة، وكذلك عندما يكون الطلاب في المهجع. في وقت التعليم، يتم منح الطلاب نفس الحقوق والمسؤوليات للحصول على التعليم من الأساتيد. بالإضافة إلى ذلك، تستخدم طرق التعلم المستخدمة في بعض الموضوعات طريقة المناقشة. (٣) تم تنفيذ شكل التسامح مع زراعة القيم التعليمية متعددة الثقافات أو تنفيذه بشكل جيد في المعهد نور الهدى الإسلامي، منطقة ماربويان داماي، مدينة بيكانبارو. يمكن ملاحظة ذلك من الأبعاد المختلفة للقيم التعليمية الثقافية، مثل: (١) قيمة أندراغوجي (٢) قيمة السلام (٣) قيمة الشمولية (الانفتاح) (٤) قيمة الحكمة في الإسلام (٥) قيمة التسامح (٦) قيمة الإنسانية (٧) قيمة الحرية.

واستنادا إلى نتائج البحث، يجب أن تكون المدرسة في المعهد نور الهدى الإسلامي بيكانبارو قادرة على توفير التدريب للمعلمين من أجل تنفيذ القيم التربوية الإسلامية متعددة الثقافات في المعهد الديني الإسلامي.

الكلمات المفتاحية: قيم التربية الإسلامية متعددة الثقافات في المعهد نور الهدى الإسلامي، منطقة ماربويان داماي، مدينة بيكانبارو


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi multikultural terbesar di dunia. Negeri ini tempat bernaung, keluar masuk, dan bertemunya berbagai tradisi: Timur dan Barat. Kebudayaan lokal yang beragam (1.500 pulau, 300 bahasa lokal, 700 dialek bahasa dari berbagai etnis), agama yang banyak jumlahnya (Hindu dan Budha dari India, Islam dan Kristen (Semitik), Konghucu dari Cina, Eropa yang lama menjajah, dan sekarang ini memasuki globalisasi dengan berbagai perubahan dan keunikan budaya tersendiri¹.

Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara mono-kausal. Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu- individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negatif.² Selain itu, konflik antar agama dan konflik atas nama agama tidak dapat dibenarkan karena dapat berdampak pada korban nyawa, kerugian material dan bahkan mengancam terjadinya

¹ Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Cet. III; Yogyakarta: Suka-Press, 2017), hlm. 246.

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta: 2005). hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disintegrasi bangsa. Meskipun, apabila diteliti lebih jauh, konflik-konflik antar agama dan atas nama agama tersebut tidak selalu terkait dengan agama, tetapi banyak faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup agama itu sendiri.³

Konflik politik, separatisme, kerusuhan antar etnis dan agama dan lainnya, merupakan bentuk nyata dari fenomena dampak dari multikulturalisme tersebut. Konflik bernuansa SARA (suku, agama, ras dan antar kelompok) yang terjadi diberbagai daerah seperti Ambon, Poso, Sampit, Pontianak, Irian Jaya, Lampung, Bogor, Banyuwangi, Jakarta, dan lainnya, yang berlangsung selama ini hingga menimbulkan jatuhnya banyak korban jiwa, harta dan perusakan sarana ibadah antar pemeluk agama merupakan bentuk empiris persoalan multikulturalisme.⁴

Abdur Rahman Assegaf mengatakan, bila problem multikulturalisme tidak di kelola secara positif, maka sangat di mungkinkan bangsa ini akan terus terjebak pada konflik horizontal berkepanjangan. Itu sebabnya perlu kiranya di cari strategi khusus untuk menemukan solusi atas persoalan multikulturalisme tersebut melalui berbagai bidang, seperti sosial, politik, budaya, hukum, ekonomi dan pendidikan.⁵ Pendidikan multikultural memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.⁶

³ Inayatul Ulya dan Ahmad Afnan Anshori. Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 7 Nomor 1, 2016*. Hlm. 22.

⁴ Decky Saputra, *Pengembangan Model Pendidikan Islam Dalam Multikultural: (Analisis Eksploratif pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau)*. (Pekanbaru, Program Pascasarjana Strata Tiga (S3) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 1

⁵ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 310

⁶ Muh. Jaelani Al Pansori, dkk. Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Eletronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1. Tahun. 2013. hlm. 109*

Pendidikan agama yang diterapkan di sekolah-sekolah selalu menanamkan pemahaman pada santri bahwa agamanya paling benar dan yang lain salah sehingga tumbuh dalam diri santri sikap intoleran, selalu berprasangka buruk terhadap penganut agama lain, dan adanya hubungan kurang harmonis antar umat beragama. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan guru agama dalam mengajarkan mengenai nilai, aspirasi, etika dari budaya tertentu, bahwa guru pendidikan agama menanamkan nilai-nilai multikultural itu hanya sebatas memberikan pengetahuan namun tidak di contohkan kepada peserta didik dan hanya teori yang di dapatkan oleh peserta didik namun praktiknya hanya beberapa peserta didik saja yang paham akan nilai-nilai multikultural dan melaksanakannya sesuai yang di pahami, sehingga memberikan dampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan. Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Walaupun sebenarnya akar timbulnya konflik sosial yang berkepanjangan tidak selalu berhubungan dengan agama, namun dalam kenyataannya agama selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai konflik sosial tersebut.

Pesantren yang awalnya sebagai lembaga pendidikan klasik dan mungkin paling tradisional, yang melestarikan budaya klasik, akan tetapi justru semakin survive dan bahkan dianggap sebagai alternatif dalam era globalisasi dan modernisasi dunia seperti ini. Di sisi lain pesantren dituntut untuk proaktif, merespon kultur masyarakat. Pertama, tampil secara kreatif berdialog dengan budaya lokal dan budaya luar, sekaligus memodifikasinya menjadi budaya baru yang dapat diterima oleh masyarakat setempat sesuai dengan nilai-nilai agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kedua, mengembangkan budaya toleransi sehingga di dalam masyarakat pesantren akan tumbuh pemahaman yang inklusif untuk harmonisasi agama-agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pesantren harus menjadi garda depan dalam memerangi fanatisme madzhab, karena imam madzhab sendiri melarang pengikutnya bertaklid kepadanya. Tanpa strategi seperti ini, pesantren hanya akan berfungsi sebagai counter-culture yang justru kontra produktif dan seringkali memiliki nilai serta norma yang berbeda dengan kultur lain,⁷ sehingga dalam hal ini, pondok pesantren memiliki tanggung jawab besar dan peran strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural.

Potensi Pesantren menjadi model pendidikan multikultural dan pemasukan nilai-nilai pendidikan karakter sebenarnya sangat bagus. Hal ini dikarenakan lembaga Pondok Pesantren sering kali menampung Santri dari berbagai latar belakang. Namun jika potensi yang demikian tersebut tidak dikelola dengan baik lembaga pendidikan sekali pun sangat berpeluang menjadi sarang penyebar benihbenih radikal dan gerakan politik. Idealnya Pondok Pesantren juga tidak memiliki kecondongan terhadap kekuatan politik mana pun. Karena itulah guru dan santri bebas beraktivitas sesuai latar belakang budayanya.

Membangun pola pikir santri yang multikultural tentunya meminta sistem pendidikan yang dapat membangun santri yang demikian. Artinya sistem pendidikan harus mengacu dan menerapkan proses untuk mewujudkan hal tersebut. Di Indonesia dewasa ini telah banyak muncul pesantren-pesantren yang

⁷ Rif'atul Mahfudhoh. 2015. Multikulturalisme Pesantren di antara Pendidikan Tradisional dan Modern. *Religi: Jurnal Studi Islam (Online)*. Vol. 6 No. 1, hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah mengacu dan merumuskan guna menciptakan cita-cita tersebut. Pendidikan dalam hal ini merupakan sarana yang efektif dalam menanamkan semangat multikulturalisme melalui pendidikan multikultural yang mengacu pada nilai-nilai al-Qur'an dan al-Sunnah. Dengan adanya pendidikan multikultural, suatu lembaga pendidikan diyakini mampu memberi alternatif strategi pendidikan yang berbasis pada cita-cita kerukunan keberagaman dan kemajemukan masyarakat. Dengan ini santri perlu memiliki jiwa karakter baik agar menghargai dan menghormati keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, umur, kemampuan, dan ras yang sedemikian rupa.

Pendidikan pesantren sebagai wadah persemaian bibit-bibit untuk saling menghormati dan mencintai sesama manusia yang memiliki keberagaman etnis, budaya, dan agama melalui internalisasi nilai dan karakterisasi sikap toleransi merupakan sebuah keharusan. Para santri sebagai generasi muda bangsa dapat memiliki sikap dan perilaku untuk ikut melestarikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai pendidikan multikultural di tengah-tengah masyarakat global.

Pesantren dengan warna multikultural harus berupaya untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi problematika kehidupan. Pesantren harus mempersiapkan para santri agar mampu mandiri, berinteraksi, dan berkompetisi di era globalisasi sekaligus mempunyai keimanan yang kuat dalam memegang tradisi keislaman. Itulah tantangan dan peluang pesantren masa depan yang tidak hanya bertanggung jawab melestarikan nilai-nilai moralitas khas pesantren, tetapi juga ikut melestarikan dan membudayakan sikap toleransi.

Karakteristik yang sangat menonjol di pesantren sebagai lembaga pendidikan bisa dikatakan multikulturalis. Sebab, pembelajaran di pesantren lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menekankan pada karakter moral dan indigenous budaya lokal. Sementara wajah Islam yang ditransmisikan para kiai di pesantren pada dasarnya adalah Islam inklusif dan menebarkan kedamaian di muka bumi (rahmatan li al-‘ālamīn). Bahkan dalam realitas sejarah, pada dasarnya pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi nilai yang ditawarkan (amar ma’rūf nahi munkar). Kehadiran pesantren bisa disebut sebagai agen perubahan sosial yang selalu melakukan kerja-kerja pembebasan pada masyarakat dari keburukan moral, penindasan, dan kemiskinan. Selain itu, berdirinya pesantren juga memiliki misi untuk menyebarluaskan informasi ajaran universalitas Islam keseluruh pelosok nusantara bahkan seluruh dunia. Atas dasar itulah pendidikan multikultural sangat penting diimplementasikan pada peserta didik dan diukur pelaksanaannya terutama pada daerah yang rawan konflik. Sekalipun hingga kini tidak pernah terjadi konflik berskala besar, namun potensi meletusnya konflik dimungkinkan terjadi. Ibarat bom waktu, konflik di komunitas plural kapanpun siap meledak. Hal itu sangat tergantung dari pola relasi sosial dan komunikasi antar etnis dan komunitas agama yang ada. Memang riak-riak kecil sempat muncul dan menimbulkan gesekan, tetapi tidak sampai menimbulkan konflik yang berskala besar di daerah ini.

Namun keberadaan pesantren yang salah dalam mengelolah keberagaman budaya di Indonesia bisa menjadi pemicu terjadinya konflik antar suku, bangsa dan agama. Pendidikan agama yang diterapkan di sekolah-sekolah selalu menanamkan pemahaman pada santri bahwa agamanya paling benar dan yang lain salah sehingga tumbuh dalam diri santri sikap intoleran, selalu berprasangka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buruk terhadap penganut agama lain, dan adanya hubungan kurang harmonis antar umat beragama. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan guru agama dalam mengajarkan mengenai nilai, aspirasi, etika dari budaya tertentu, bahwa guru pendidikan agama menanamkan nilai-nilai multikultural itu hanya sebatas memberikan pengetahuan namun tidak di contohkan kepada peserta didik dan hanya teori yang di dapatkan oleh peserta didik namun praktiknya hanya beberapa peserta didik saja yang paham akan nilai-nilai multikultural dan melaksanakannya sesuai yang di pahami, sehingga memberikan dampak pada primordialisme kesukuan, agama, dan golongan. Faktor ini penyebab timbulnya permusuhan antar etnis dan golongan. Walaupun sebenarnya akar timbulnya konflik sosial yang berkepanjangan tidak selalu berhubungan dengan agama, namun dalam kenyataannya agama selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai konflik sosial tersebut

Daerah Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Provinsi Riau, yang membuat masyarakat memiliki kemajemukan, baik dari segi suku, bangsa, maupun status kelas social. Dalam menghadapi masyarakat majemuk, senjata yang paling ampuh untuk mengatur agar tidak terjadi radikalisme, bentrokan adalah melalui pendidikan Islam yang moderat dan inklusif.⁸ Moderasi Islam (wasathiyah) akhir-akhir ini dipertegas sebagai arus utama keislaman di Indonesia. Ide pengarusutamaan ini disamping sebagai solusi untuk menjawab berbagai problematika keagamaan dan peradaban global, juga merupakan waktu yang tepat generasi moderat harus mengambil langkah yang lebih agresif. Jika kelompok radikal, ekstrimis, dan puritan berbicara lantang disertai tindakan

⁸ Mansur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi", *Jurnal Islamika*, (Vol. 1, No. 2 Tahun 2017), hlm. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan, maka muslim moderat harus berbicara lebih lantang dengan disertai tindakan damai.⁹

Moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagaman masyarakat Indonesia. Alasannya jelas, dan tepat, bahwa ber-agama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat kita yang majemuk. Ber-agama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era sekarang.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru menunjukkan bahwa:

"Santri di sini semuanya sudah diberikan pemahaman tentang perbedaan budaya antar suku bangsa. Namun terkadang, santri di sini masih ada konflik kecil-kecilan. Misalnya mayoritas santri yang ada di sini adalah orang jawa, jadi mereka merasa santri lainnya harus mengikuti budaya jawa, misalnya dengan menggunakan bahasa jawa. Namun santri yang berasal dari daerah Riau, merasa bahwa pondok ini berada di daerah Riau, yang seharusnya pondok ini dan santri lainnya menghormati budaya disini dengan menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari".¹⁰

Sementara itu, berdasarkan pada hasil wawancara dengan satu guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru menunjukkan bahwa:

"Adapun nilai-nilai wawasan wasathiyah yang dapat dikembangkan melalui edukasi pendidikan Islam multikultural sebagai penguatan karakter wasathiyah santri adalah: Tawasuth (mengambil jalan tengah), tasamuh (toleransi), i'tidal

⁹ Khlaed Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 343

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchtaruddin, Selaku Guru Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, 24 Agustus 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(lurus dan tegas), musawa (egaliter dan non diskriminasi), tawazun (berkeeseimbangan), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), islah (Reformasi), tatowur wa ibtikar (dinamis, kreatif dan inovatif), syura (musyawarah) tadabbur (berkeadaban). Dari 10 konsep besar Islam wasathiyah di atas kemudian dikemas dalam materi pembelajaran yang dilaksanakan di asrama Santri, salah satu bentuk mata pelajaran yang menggambarkan multicultural dan budaya ialah mata pelajaran Budaya Melayu Riau, Aswaja dan Ke NUan, pembelajaran yang dilakukan juga di bantu dengan kitab kuning Madrasah Diniyah Taisirul Kholak. Namun terkadang masih ada santri yang tidak menjalankan prinsip tersebut dengan baik, seperti sering mencelah suku lainnya, atau kurang toleransi. Hal ini dapat dilihat dari peringatan mandi balimau yang dilaksanakan oleh santri yang berasal dari daerah Sumatera Barat dan Riau, namun proses pelaksanaan mandi balimau tersebut masih sering menjadi bahan ejekan bagi santri dari daerah lainnya. Mereka mengatakan bahwa mandi balimau itu tidak ada dalam ajaran islam, dan sebagainya. Hal ini lah yang menimbulkan gesekan atau konflik kecil diantara para santri”.¹¹

Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, maka didapati masih terdapat beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

"Santri di sini masih sering memanggag aneh budaya masyarakat di sekitar sini, sehingga ketika ada santri yang berasal dari daerah Sumatera dengan keragaman budayanya masing-masing cenderung akan dicemooh, yang berakibat pada terjadinya konflik antar santri. Selain itu, untuk sisi bahasa sehari-hari, para santri rata-rata menggunakan bahasa jawa, kondisi ini menjadikan santri yang tidak berasal dari jawa, dan kurang mengerti dengan bahasa jawa akan merasa kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman lainnya. Kesulitan untuk berbahasa tersebut, juga menyebabkan santri akan memilih berteman dengan santri lainnya yang berasal dari daerah yang sama. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pengelompokan antar santri yang bisa menyebabkan konflik yang lebih besar. Permasalahan lainnya akibat kurangnya komunikasi antar santri adalah terkait dengan keterbukaan santri untuk menerima keberanekaragaman budaya yang dimiliki oleh para santri”.¹²

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muchtaruddin, Selaku Guru Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, 24 Agustus 2022.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Alamsyah, Selaku Guru Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, 24 Agustus 2022.

Berdasarkan data di atas, kiranya perlu di cari strategi dalam pemecahan persoalan tersebut melalui berbagai bidang: sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial peserta didik nantinya agar sejalan dengan nilai-nilai idealisme yang diajarkan.¹³

Sehubungan dengan itu maka, pendidikan multikultural merupakan suatu wacana lintas batas. Dalam pendidikan multikultural terkait masalah-masalah keadilan sosial, (*social justice*), demokrasi dan hak asasi manusia. Tidak mengherankan jika pendidikan multikultural berkaitan dengan isu-isu politik, sosial, kultural, moral, edukasional dan agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperjuangkan multikulturalisme adalah melalui pendidikan yang multikultural. Pendidikan multikultural menunjukkan adanya keragaman dalam istilah tersebut.

Dalam pandangannya Nieto menyebutkan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang bersifat anti rasis, yang memperhatikan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar bagi warga dunia, yang penting bagi semua murid, yang menembus seluruh aspek sistem pendidikan, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan murid bekerja dalam keadilan sosial, yang merupakan proses dimana pengajar dan murid bersama-sama mempelajari pentingnya variabel budaya bagi keberhasilan akademik, dan menerapkan ilmu pendidikan yang kritis yang memberi perhatian pada bangun pengetahuan sosial dan membantu murid

¹³ M. Agus, Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Jogjakarta: Resist Book, 2008), hlm. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan dan tindakan sosial.¹⁴

Tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah untuk membantu satnri: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat; (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosiohistoris etnik; (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka; (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik; (5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas; dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.¹⁵

Selain itu, pendidikan multikultural sangat penting, mengingat pendidikan multikultural diperlukan bagi masyarakat di Indonesia karena beberapa hal, diantaranya adalah: 1) Pendidikan multikultural dapat dijadikan media untuk resolusi konflik. 2) Pendidikan multikultural dapat menjadi media untuk melestarikan kebudayaan. 3) Pendidikan multikultural memberi motivasi bagi munculnya kreativitas dan inovasi dimasyarakat. 4) Pendidikan multikultural dapat menjadi landasan pengembangan kurikulum pendidikan¹⁶.

¹⁴ Taat Wulandari, *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : UNY Press, 2020), hlm. 25

¹⁵ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), hlm.316

¹⁶ Inaytul Ulya, "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama Di Indonesia," *Fikrah : Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 25*

Berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, serta tujuan pendidikan multikultural Islam, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas Tesis yang berjudul: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Makna Implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.¹⁷ artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan

¹⁷ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”¹⁸. Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.¹⁹

2. Pendidikan Multikultural Islam

Multikultural ialah keberagaman budaya. Sedangkan secara etimologi multikultural berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata multikulturalism. Multikulturalism merupakan perpaduan dari kata multi yang artinya lebih dari satu (banyak)²⁰ dan kata cultural yang merupakan kata sifat (abjektif) dari kata dasar cultural artinya kebiasaan dan kepercayaan, seni, cara hidup dan kelompok sosial dari negara tertentu. (the customs and beliefs, art, way of life and social organization of a particular country of group).²¹ Sedangkan dalam Kamus Bahasa

¹⁸ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 67.

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 67.

²⁰ Wardatul Baldah, dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sifat Pluralis Siswa di MTs N Ciwaringin Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edueksos Volume 5 Nomor 1, Februari 2018*,

²¹ AS Hornby, et.al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Seventh Edition*, (London: Oxford University Press, 2005), hlm. 1002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia multikulturalisme artinya gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.²²

Multikulturalisme pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keragaman, perbedaan dan keanekaragaman baik berupa budaya, ras, suku, etnis maupun agama dan kepercayaan. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman mengenai suatu bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur). Bangsa yang multikultur ialah bangsa dengan kelompok-kelompok etnis atau budaya yang di dalamnya dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip co-existence yang ditandai oleh kesediaan menghormati budaya lain.²³

Hakikat pendidikan multikultural sesungguhnya tidak terlepas dari kondisi masyarakat Indonesia yang cukup majemuk dan daerah yang berpulau-pulau, merupakan konsep dasar dari sebuah perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan adanya pendidikan multikultural diyakini mampu memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya, walaupun hal itu dilatarbelakangi oleh kondisi yang berbeda.²⁴

Dari pengertian tersebut maka pendidikan multikultural merupakan usaha-usaha edukatif yang diarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik dari ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai dan ideologi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 611.

²³ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.126

²⁴ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), hlm. 305-306

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat hidup bersama dalam perbedaan dan memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai²⁵.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Islam

Nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam diri dan menjadi suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Setiap nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat berbagai kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan kepada anak didik dalam suatu proses sosialisasi dengan sumber yang berbeda-beda²⁶.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, makada dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan asal daerah serta budaya para santri mengakibatkan perselisihan antar santri masih sering terjadi akibat kurangnya kesadaran para santri terhadap keberagaman daerah dan budaya.
- b. Pengelompokkan santri yang terjadi akibat adanya perbedaan daerah serta budaya. Pengelompokan ini menjadikan santri akan sulit menerima perbedaan budaya dengan kelompok santri yang lain.

²⁵ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, hlm. 29.

²⁶ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). hlm., 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kesulitan santri dalam berkomunikasi antar sesama akibat dari penggunaan bahasa daerah, sehingga keterbukaan santri terhadap penerimaan keberagaman budaya masih kurang.
- d. Kesulitan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren, karena budaya yang ada di Pondok sangat indentik dengan budaya Jawa, dan juga nilai-nilai pendidikan dari kelompok tertentu.

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang sudah teridentifikasi diatas akan ditindak lanjuti dalam penelitian. Melihat banyaknya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi pada:

- a. Implementasi nilai-nilai Pendidikan islam multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi jadi nilai-nilai Pendidikan multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat penulis rumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

- c. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan islam multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami?
- d. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi jadi nilai-nilai Pendidikan multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan islam multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implemenjadi nilai-nilai Pendidikan multicultural di pondok pesantren nurul huda al-islami

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikategorikan pada dua hal, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya menambah referensi tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru'.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Pendidik, penyelenggara pendidikan dan stakeholders di lingkungan pendidikan, sebagai bahan informasi tentang konsep Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru'.
- 2) Bagi Madrasah, dapat memberikan kontribusi kepada pondok pesantren terkait Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru'.

- 3) Bagi Pembina/Pengawas Asrama. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada Pembina atau pengawas asrama tentang penanaman nilai-nilai multikultural islam pada saat santri berada di Asrama. Mengingat saat berada di asrama, santri akan lebih sering berinteraksi dengan sesama santri, sehingga perlu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural dengan baik.
- 4) Bagi para peneliti di bidang pendidikan, sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian Sebagai tugas akhir Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penulisan secara menyeluruh dalam penelitian tesis terdiri, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari; landasan teori, penelitian yang relevan, dan Operasional Variabel.

BAB III : Metode Penulisan yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Subjek dan objek penelitian, Informan

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari; profil sekolah, keberagaman santri pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, wujud Pendidikan multikultural pada pendidikan pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, wujud Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Program Podok Pesantren Nurul Huda AI Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. nilai-nilai multikultural terhadap kepribadian santri di pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Multikultural

Multikultural ialah keberagaman budaya. Sedangkan secara etimologi multikultural berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *multikulturalism*. Multikulturalism merupakan perpaduan dari kata multi yang artinya lebih dari satu (banyak)²⁷ dan kata cultural yang merupakan kata sifat (abjektif) dari kata dasar *cultural* artinya kebiasaan dan kepercayaan, seni, cara hidup dan kelompok sosial dari negara tertentu. (*the customs and beliefs, art, way of life and social organization of a particular country of group*).²⁸ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia multikulturalisme artinya gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan.²⁹

Multikultural secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan, bahwa sebuah Negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Sebaliknya, tidak ada satu negarapun yang mengandung hanya kebudayaan nasional tunggal. Dengan demikian, Multikultural merupakan sunnatullah yang tidak dapat ditolak bagi setiap Negara-bangsa di dunia ini. Multikultural

²⁷ Wardatul Baldah, dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sifat Pluralis Siswa di MTs N Ciwaringin Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edueksos Volume 5 Nomor 1, Febbuari 2018*,

²⁸ AS Hornby, et.al., *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Seventh Edition*, (London: Oxford University Press, 2005), hlm. 1002

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 611.

dapat pula dipahami sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Pandangan dunia multikultural seperti ini dapat dipandang sebagai titik tolak dan fondasi bagi kewarganegaraan yang berkeadaban. Disini, multikultural dapat dipandang sebagai landasan budaya (*Cultural Basis*) tidak hanya bagi kewargaan dan kewarganegaraan, tetapi juga bagi pendidikan.³⁰

Multikultural ternyata bukanlah suatu pengertian yang mudah. Di dalamnya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian Kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena plural bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis-jenis tetapi juga pengakuan tersebut mempunyai implikasi-implikasi politis, social, ekonomi. Oleh sebab itu pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi.³¹ Multikultural secara sederhana dapat dikatakan pengakuan atas pluralisme budaya. Pluralisme budaya bukanlah suatu yang “*Given*” tetapi merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas.

Multikulturalisme pada dasarnya merupakan konsep dimana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keragaman, perbedaan dan keanekaragaman baik berupa budaya, ras, suku, etnis maupun agama dan kepercayaan. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman mengenai suatu bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur). Bangsa yang multikultur ialah bangsa dengan kelompok-kelompok etnis atau

³⁰ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.103

³¹ H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya yang di dalamnya dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip *co-existence* yang ditandai oleh kesediaan menghormati budaya lain.³²

Blum dalam Yaya Suryana dan Rusdiana mengatakan bahwa multikulturalisme meliputi sebuah pemahaman, penghargaan, penilaian atas budaya seseorang, serta sebuah penghormatan dan keinginan tentang budaya etnis orang lain. Multikulturalisme meliputi sebuah penilaian terhadap kebudayaan orang lain, bukan dalam menyetujui seluruh aspek dari kebudayaan tersebut, melainkan mencoba melihat kebudayaan tertentu dapat mengekspresikan nilai bagi anggotanya.³³ Keanekaragaman atau multikultural adalah bagian dari skenario dan rekayasa Tuhan, satu paket dengan ragam ciptaan alam raya. Maka, keanekaragaman tersebut harus dipandang sebagai kenyataan alamiah yang menjadi keniscayaan dan terjadi atas kehendak Sang Pencipta. Dalam Alquram penciptaan manusia dari berbagai suku dan bangsa merupakan hujjah tentang eksistensi keanekaragaman dalam Islam.³⁴

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa multikultural ialah kumpulan dari berbagai keanekaragaman budaya dalam suatu negara atau bangsa untuk mengakui perbedaan, baik berupa budaya, ras, suku, bahasa, agama dan kepercayaan, ekonomi, politik dan lainnya. Sehingga bisa melahirkan suatu ajaran atau paham untuk mengakui dengan

³² Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.126

³³ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip dan Implementasi*, hlm. 194-195

³⁴ Al-Rasyidin, *Demokrasi Pendidikan: Nilai-nilai Intrinsik dan Instrumental*, (Bandung: Citapustaka, 2011), hlm.52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya keberagaman tersebut dapat meningkatkan derajat manusia dan bisa hidup saling bertoleransi serta menghargai dari setiap perbedaan tersebut.

b. Pengertian Pendidikan Multikultural

Hakikat multikultural adalah program bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan dan kebudayaan bisa berwujud gagasan, sistem sosial/perilaku dan hasil karya. Dalam dunia multikultural mementingkan berbagai macam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dan menfokuskan pada pemahaman dan hidup bersama dalam konteks sosial budaya yang berbeda. Pendidikan multikultural harus dibelajarkan sejak dini, sehingga anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage, folkways, mores, dan customs*.³⁵

Hakikat pendidikan multikultural sesungguhnya tidak terlepas dari kondisi masyarakat Indonesia yang cukup majemuk dan daerah yang berpulau-pulau, merupakan konsep dasar dari sebuah perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan adanya pendidikan multikultural diyakini mampu memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya, walaupun hal itu dilatarbelakangi oleh kondisi yang berbeda.³⁶

Pendidikan multikultural mengacu pada paham multikulturalisme (*multikulturalism*). Seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, bahwa multikulturalisme ialah konsepsi atau sistem nilai yang menekankan

³⁵ Sutarno, *Pendidikan Multikultural*, (Kalimantan Selatan: Dinas Pendidikan dan FKIP Unlam, 2007), hlm. 16

³⁶ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), hlm. 305-306

pada penerimaan terhadap tingkah laku yang berasal dari sistem budaya yang berbeda dan dukungan secara aktif akan hak-hak tiap perbedaan agar tetap eksis di tengah sistem budaya yang berbeda tersebut. Dari pengertian tersebut maka pendidikan multikultural merupakan usaha-usaha edukatif yang diarahkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai kebersamaan kepada peserta didik dalam lingkungan yang berbeda baik dari ras, etnik, agama, budaya, nilai-nilai dan ideologi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk dapat hidup bersama dalam perbedaan dan memiliki kesadaran untuk hidup berdampingan secara damai³⁷.

Pendidikan multikultural pada awalnya berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat Prudence Crandall yang menyebarkan pandangannya tentang arti penting dari latar belakang peserta didik, baik dari aspek budaya, etnis dan agama. Pendidikan yang secara sungguh-sungguh memperhatikan latar belakang peserta didik merupakan asal mula munculnya pendidikan multikultural.³⁸

Menurut James Banks dalam Yaya Suryana dan Rusdiana, pendidikan multikultural ialah suatu rangkaian kepercayaan (*self of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui serta menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, ataupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai ide, gerakan, pembaharuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁷ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, hlm. 29.

³⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan proses pendidikan bertujuan untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa yang berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam agar memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai prestasi akademis di sekolah.³⁹

Selanjutnya Banks (2001) berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya siswa baik pria maupun wanita, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.⁴⁰

Howard (1993) berpendapat bahwa pendidikan multikultural memberi kompetensi multikultural. Melalui pendidikan multikultural sejak dini diharapkan anak mampu menerima dan memahami perbedaan budaya yang berdampak pada perbedaan *usage* (cara individu bertingkah laku); *folkways* (kebiasaan-kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di

³⁹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip dan Implementasi*, hlm. 196

⁴⁰ Indrawan, Irjus,dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm 48.

masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas). Dengan pendidikan multikultural, peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademik (Farida Hanum, 2005). Hal senada juga ditekankan oleh Musa Asya'rie (2004) bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.⁴¹

Pendidikan Islam dengan pendekatan kebudayaan mengharuskan adanya pendidikan yang multikultural, yaitu pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Ada juga yang berpendapat, bahwa pendidikan multikultural dipersepsikan sebagai suatu jembatan untuk mencapai kehidupan bersama dari umat muslim di dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan baru. Pendidikan multikultural dengan wajah baru, merupakan penghargaan akan kebudayaan dari masing-masing kelompok etnis dipengaruhi oleh perubahan di dalam konsep mengenai arti budaya di dalam kehidupan manusia.

Pendidikan multikulturalisme berjalan bersamaan dengan proses demokratisasi di dalam kehidupan masyarakat. Proses demokratisasi tersebut dipacu dengan adanya peningkatan dari pengakuan terhadap hak asasi

⁴¹ *Ibid*, hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manusia yang tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan warna kulit, agama, jenis kelamin, status sosial, pekerjaan dan lainnya. Allah menciptakan manusia dengan martabat yang sama tanpa membedakan warna kulit, asal-usul, agama dan jenis kelamin.⁴² Berdasarkan uraian diatas terdapat tiga hal tentang pendidikan multikultural yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural muncul karena adanya kecenderungan yang kuat dari setiap warga negara untuk memperoleh pengakuan secara lebih adil dan demokratis dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan sebagainya, dengan tidak membedakan latar belakang agama, budaya dan etnis. Kecenderungan tersebut muncul sesudah perang dunia ke-2, dengan adanya tekanan demokratis dari negara-negara maju.
- 2) Pendidikan multikultural muncul akibat dorongan masyarakat kepada pemerintah untuk menerapkan prinsip kehidupan yang lebih berbudaya dan beradab dengan berbagai aspek kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Prinsip kehidupan yang lebih berbudaya dan beradab meliputi penghargaan terhadap hak asasi manusia, keadilan, egaliter, manusiawi, jujur, amanah, toleransi dan persaudaraan.
- 3) Pendidikan multikultural muncul karena adanya kecenderungan untuk mengakui *pluralisme* (keragaman) sebagai sebuah keniscayaan atau realitas yang bersifat alami dan diterima dengan penuh kesadaran.

⁴² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*, hlm. 289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan multikultural menginginkan agar setiap negara yang memiliki keragaman penduduk harus diperlakukan secara adil dan demokratis.⁴³

Pendidikan Islam multikultural yang dimaksud disini ialah sebagai sistem pengajaran yang lebih memusatkan perhatian kepada ide-ide dasar Islam yang membicarakan betapa pentingnya memahami dan menghormati budaya dan agama orang lain.⁴⁴ Jadi, pendidikan Islam multikultural merupakan sebagai proses pendidikan yang memiliki prinsip kepada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi pada kemanusiaan, kebersamaan, kedamaian, dan mengembangkan sikap mengakui, menerima serta menghargai keragaman perbedaan baik dari perbedaan ras, etnis, agama, budaya dan lain sebagainya yang berdasarkan Alquran dan Hadis.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan utama dari pendidikan multikultural ialah pengembangan sikap menghormati dengan adanya perbedaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam realitas keberagaman dan berperilaku positif sehingga dapat mengelola keberagaman menjadi kekuatan positif tanpa menghapuskan identitas diri dan budayanya. Adapun nilai-nilai yang dimaksud antara lain: toleransi, solidaritas, empati, musyawarah, egaliter, keterbukaan, keadilan, kerja sama, kasih sayang, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan dan amanah. Nilai-nilai

⁴³ *Ibid.*, hlm. 290

⁴⁴ Nizar Ali, *Antologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), h. 169

tersebut merupakan persyaratan dalam pendidikan multikultural agar dapat berjalan secara efektif.⁴⁵

Tujuan pendidikan agama Islam berwawasan multikultural adalah untuk membantu siswa: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat; (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosiohistoris etnik; (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka; (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik; (5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas; dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.⁴⁶

Sementara itu, menurut Choirul Mahfud⁴⁷, Tujuan Pendidikan Multikultural, sebagai berikut.

1. Pengembangan Literasi Etnis dan Budaya Mempelajari tentang latar belakang sejarah, bahasa, karakteristik budaya, sumbangan, peristiwa kritis, individu yang berpengaruh, kondisi sosial, politik, dan ekonomi dari berbagai kelompok etnis mayoritas dan minoritas.
2. Perkembangan Pribadi Menekankan pada pengembangan pemahaman diri yang lebih besar, konsep diri yang positif, dan kebanggaan pada identitas pribadinya yang berkontribusi pada perkembangan pribadi siswa

⁴⁵ Hamdar Arraiyyah dan Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 22-23

⁴⁶ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), hlm.316

⁴⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm .9

yang berisi pemahaman yang lebih baik tentang diri yang lebih baik tentang diri yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keseluruhan presentasi intelektual, akademik dan sosial siswa.

3. Klasifikasi Nilai dan Sikap Merupakan langkah kunci dalam proses melepaskan potensi kreatif individu untuk memperbarui diri dan masyarakat untuk tumbuh-kembang lebih lanjut.
4. Kompetensi Multikultural Dengan mengajarkan keterampilan dalam komunikasi lintas budaya, hubungan antarpribadi, pengambilan perspektif, analisis kontekstual, pemahaman sudut pandang dan kerangka berpikir alternatif dan menganalisa bagaimana kondisi budaya mempengaruhi nilai, sikap, harapan dan perilaku.
5. Kemampuan Keterampilan Dasar Untuk memfasilitasi pembelajaran yang melatih kemampuan keterampilan dasar dari siswa yang berbeda secara etnis dengan memberi materi dan teknik yang lebih bermakna untuk kehidupan dan kerangka berpikir dari siswa yang berbeda secara etnis.
6. Persamaan dan keunggulan pendidikan Tujuan persamaan multikultural berkaitan erat dengan tujuan penguasaan keterampilan dasar, namun lebih luas dan lebih filosofis. Untuk menentukan sumbangan komperatif terhadap kesempatan belajar, pendidikan harus memahami budaya membentuk gaya belajar, perilaku mengajar dan keputusan pendidikan.
7. Memperkuat pribadi unruk reformasi sosial Tujuan terakhir dari pendidikan multikultural adalah memulai proses perubahan di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pada akhirnya meluas ke masyarakat. Tujuan ini melengkapi siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan sosial (*social change agents*) yang memiliki komitmen yang tinggi dengan reformasi masyarakat dengan reformasi masyarakat untuk memberantas perbedaan (*disparitis*) etnis dan rasial dalam kesempatan dan kemauan untuk bertindak berdasarkan komitmen ini. Untuk melakukan itu, mereka perlu memperbaiki pengetahuan mereka tentang isu etnis di samping mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan tindakan sosial, kemampuan kepemimpinan dan komitmen moral atas harkat dan persamaan.

8. Memiliki wawasan kebangsaan atau kenegaraan yang kokoh Dengan mengetahui kekayaan budaya bangsa itu tumbuh rasa kebangsaan yang kuat. Rasa kebangsaan itu tumbuh dan berkembang dalam wadah Negara Indonesia yang kokoh. Untuk itu pendidikan multikultural perlu menambahkan materi, program dan pembelajaran yang memperkuat rasa kebangsaan dan kenegaraan dengan menghilangkan etnosentrisme, prasangka, diskriminasi dan *stereotype*.
9. Memiliki wawasan hidup yang lintas budaya dan lintas bangsa sebagai warga negara dunia Hal ini berarti individu dituntut memiliki wawasan sebagai warga dunia (*world citizen*). Namun, siswa harus tetap dikenalkan dengan budaya lokal, harus diajak berpikir tentang hal yang ada di sekitar lokalnya. Mahasiswa diajak berpikir secara internasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengajak mereka untuk tetap peduli dengan situasi yang ada di sekitarnya – *act locally and think globally*.

10. Hidup berdampingan secara damai Dengan melihat perbedaan sebagai sebuah keniscayaan, dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dengan menghargai persamaan tumbuh sikap toleran terhadap kelompok lain dan pada gilirannya dapat hidup bersampingan secara bersama.

Zakiyuddin Baidhawi menjelaskan bahwa ada dua tujuan yakni awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan awal pendidikan multikultural, yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Harapannya adalah jika mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada para peserta didiknya. Sedangkan tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis. Hal ini dikarenakan tiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.⁴⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁸ Zakiyuddin Baidhawy. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 109-110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kendall dalam Kasinyo Harto juga mengemukakan lima tujuan utama dalam pendidikan multikultural sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai-nilai dan budaya orang lain di samping nilai dan budayanya sendiri.
- 2) Membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat yang beragam ras dan budaya.
- 3) Mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri peserta didik yang dipengaruhi oleh ras anak-anak yang kulit berwarna.
- 4) Membantu semua peserta didik untuk mengalami sendiri hidup di dalam persamaan dan perbedaan sebagai manusia dengan cara yang terpuji.
- 5) Mendorong dan memberikan pengalaman kepada para peserta didik bekerja sama dengan orang yang berbeda budaya sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.⁴⁹

Banks (dalam Skeel, 1995), mengidentifikasi tujuan pendidikan multikultural, adalah:

- 1) Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam;
- 2) Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan;
- 3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan ketrampilan sosialnya; dan

⁴⁹ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan member gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.⁵⁰

Lebih lanjut, pendidikan multikultural dibangun atas dasar konsep yang meluas mengenai pendidikan untuk kebebasan (Dickerson, 1993; Banks, 1994); yang bertujuan:⁵¹

- 1) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat;
- 2) Memajukan kepada kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain. Melalui pembelajaran multikultural, siswa dapat mencapai kesuksesan dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi (Banks, 1996). Dengan kata lain, variable sekolah terbentuk dimana besar kelompok rasial dan etnis yang memiliki pengalaman dan hak yang sama dalam pendidikan. Pelajar mampu mengembangkan keterampilannya dalam memutuskan sesuatu secara bijak. Mereka lebih menjadi suatu subyek dari pada menjadi obyek dalam suatu kurikulum. Mereka menjadi individu yang mengatur dirinya sendiri dan merefleksi kehidupan untuk bertindak secara aktif. Mereka membuat keputusan dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep, pokok-pokok masalah, atau masalah masalah yang mereka pelajari. Mereka mengembangkan visis sosial yang lebih baik dan memperoleh ilmu

⁵⁰ Indrawan, Irjus, dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm 54-55.

⁵¹ *Ibid*, hlm 55-56.

pengetahuan dan keterampilan sertam engkon struksinya dengan sistematis dan empatis. Seharusnya guru mengetahui bagaimana berperilaku terhadap para pelajar yang bermacam-macam kulturnya di dalam kelas. Mereka mengetahui perbedaan-perbedaan nilai-nilai dan kultur dan bentuk-bentuk perilaku yang beraneka ragam.

Secara konseptual pendidikan multikultural menurut Groski mempunyai tujuan sebagai berikut.⁵²

- 1) Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka.
- 2) Siswa belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis.
- 3) Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman-pengalaman mereka dalam konteks belajar.
- 4) Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa.
- 5) Mengapresiasi kontribusi dari kelompok-kelompok yang berbeda.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang berbeda.
- 7) Untuk menjadi warga yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 8) Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda.
- 9) Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional, dan global.
- 10) Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² *Ibid*, hlm. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pendidikan multikultural juga bertujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua siswa yang berbeda ras, etnis, kelas sosila dan kelompok budaya. Tujuan terpenting dari pendidikan multikultural ialah untuk membantu semua siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam menjalankan peran-peran seefektif mungkin pada masyarakat demokrasi-pluralistik yang diperlukan untuk berinteraksi, negosiasi dan berkomunikasi dengan warga dari kelompok beragam sehingga tercipta sebuah tatanan masyarakat bermoral yang bertujuan untuk kebaikan bersama.⁵³

Tujuan akhir dari pendidikan multikultural ialah dimilikinya pengetahuan, sikap dan tindakan yang toleran terhadap perbedaan suku, agama, status ekonomi, aliran, paham dan toleransi terhadap perbedaan dari setiap individu baik bersifat kultural, fisik, maupun psikis. Dengan demikian pendidikan multikultural diharapkan dapat menghasilkan generasi umat yang berilmu, terampil dan hidup secara bersama-sama di tengah masyarakat yang beragam etnis, agama dan budaya.

Berdasar tujuan pendidikan multikultural tersebut, pendidikan multikultural berupaya mengajak warga pendidikan untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal yang alamiah (*natural sunnatullah*). Menurut Suprpto, pendidikan multikultural menanamkan kesadaran kepada mahasiswa akan kesetaraan (*equality*), keadilan (*justice*), kemajemukan (*plurality*), kebangsaan, ras, suku, bahasa,

⁵³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 69-70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi, penghormatan agama, menghendaki terbangunnya tatanan kehidupan yang seimbang, harmoni, fungsional dan sistematis serta tidak menghendaki terjadinya proses diskriminasi, kemanusiaan (*humanity*) dan nilai-nilai demokrasi (*democratic values*) yang diperlukan dalam beragam aktivitas sosial. Selain itu, tujuan pendidikan multikultural merupakan transformasi pembelajaran kooperatif di dalam proses pembelajaran setiap individu untuk mempunyai kesempatan yang seragam. Sedangkan, transformasi pembelajaran kooperatif itu sendiri mencakup pendidikan belajar mengajar, konseptualisasi dan organisasi belajar.

d. Dimensi Pendidikan Multikultural

Menurut Banks (1994) Pendidikan multikultural adalah cara memandang realitas, dan cara berfikir, dan bukan hanya konten tentang beragam kelompok etnis, ras, dan budaya. Secara spesifik, Banks menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat dikonsepsikan atas lima dimensi, yaitu:⁵⁴

- 1) Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini berkaitan dengan upaya untuk menghadirkan aspek kultur yang ada ke ruang-ruang kelas. Seperti pakaian, tarian, kebiasaan, sastra, bahasa, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan akan mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa akan kultur milik kelompok lain. Menurut Banks konsep atau nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam materi-materi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Pahrudin, A, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagi Etnis Dan Budaya*. (Lampung Selatan, Pustaka Ali Imron: 2017), hlm. 38

metode pembelajaran, tugas/latihan, maupun evaluasi yang ada dalam buku pelajaran.

- 2) Dimensi konstuksi pengetahuan (*knowledge construction*). Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami dan merekonstruksi berbagai Kultur yang ada. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengenal, menerima, menghargai, dan merayakan keragaman kultural.
- 3) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*an equity paedagogy*) Dimensi ini menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya (*culture*) ataupun sosial (*social*).
- 4) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*). Dimensi ini sebagai upaya agar para siswa menghargai adanya berbagai kultur dengan segala perbedaan yang menyertainya. Menurut Hilda Hernandez mengungkapkan sangat penting adanya refleksi budaya, ras, seksualitas dan gender, etnisitas, agama, status sosial ekonomi, dalam proses pendidikan multikultural.
- 5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan stuktur sosial (*Empowering school culture and social stucture*) Dimensi ini merupakan tahap dilakukannya rekonstruksi baik struktur sekolah maupun kultur sekolah. Hal tersebut diperlukan untuk memberikan jaminan kepada semua siswa dengan latar belakang yang berbeda agar mereka merasa mendapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman dan perlakuan yang setara dalam proses pembelajaran di sekolah.

James A. Banks menyebutkan 5 dimensi hakikat pendidikan multikultural dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini adalah oleh guru untuk memberikan keterangan dengan poin kunci pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan sudut pandang yang berbeda. Seperti pendekatan umum dengan mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja kedalam kurikulum mereka dengan tidak membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak diubah. Dengan beberapa pendekatan, guru menambah beberapa unit atau topik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural;
- 2) Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁵ Khairiah. Multikultural Dalam Pendidikan Islam. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), hlm. 14-16

pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri;

- 3) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*). Usaha guru membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahpahaman terhadap ras atau etnik yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif, penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus-menerus;
- 4) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok. Strategi dalam aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya melakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperatve learning*), dan bukan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok etnik, wanita dan para pelajar dengan kebutuhan khusus yang memberikan pengalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar;

- 5) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda. Di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya siswa yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstrakurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada disekolah.

Sementara itu, menurut Indrawan,⁵⁶ Pendidikan multikultural menyangkut tiga hal pokok:

- 1) Kesadaran Nilai Penting Keragaman Budaya Kiranya perlu peningkatan kesadaran bahwa semua siswa memiliki karakteristik khusus karena usia, agama, gender, kelas sosial, etnis, ras, atau karakteristik budaya tertentu yang melekat pada diri masing-masing. Pendidikan multikultural berkaitan dengan ide bahwa semua siswa tanpa memandang karakteristik budayanya itu seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di sekolah. Perbedaan yang ada itu merupakan keniscayaan atau kepastian adanya namun perbedaan itu harus diterima secara wajar dan bukan untuk membedakan. Artinya, perbedaan itu perlu diterima sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁶ Indrawan, Irjus,dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural*, (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2020), hlm 50-53

suatu kewajaran dan perlu sikap toleransi agar masing-masing dapat hidup berdampingan secara damai tanpa melihat unsure yang berbeda itu membedakan.

- 2) Gerakan Pembaharuan Pendidikan Ide penting yang lain dalam pendidikan multikultural adalah sebagian siswa karena karakteristiknya, ternyata ada yang memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar disekolah favorit tertentu, sedang siswa dengan karakteristik budaya yang berbeda tidak memiliki kesempatan itu. Beberapa karakteristik institusional dari sekolah secara sistematis menolak kelompok untuk mendapat pendidikan yang sama, walaupun itu dilakukan secara halus, dalam arti dibungkus dalam bentuk aturan yang hanya bisa dipenuhi oleh segolongan tertentu dan tidak bias dipenuhi oleh golongan yang lain. Ada kesenjangan ketika muncul fenomena sekolah favorit yang didominasi oleh golongan orang kaya karena ada kebijakan lembaga yang mengharuskan untuk membayar uang pangkal yang mahal untuk bisa masuk dalam kelompok sekolah favorit itu. Pendidikan multikultural bias muncul berbentuk bidang studi, program dan praktik yang direncanakan lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan, kebutuhan, dan aspirasi berbagai kelompok. Sebagaimana ditunjukkan oleh Grant dan Seleeten, pendidikan multikultural bukan sekedar merupakan praktik aktual atau bidang studi atau program pendidikan semata, namun mencakup seluruh aspek-aspek pendidikan.
- 3) Proses Pendidikan Pendidikan multikultural yang juga merupakan proses pendidikan yang tujuannya tidak akan pernah terealisasi secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penyempurnaan. Pendidikan multikultural adalah proses menjadi, proses yang berlangsung terus menerus dan bukan sebagai sesuatu yang langsung tercapai. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk memperbaiki prestasi secara utuh bukan sekedar meningkatkan skor. Sekalipun banyak perbedaan konsep pendidikan multikultural, ada sejumlah ide yang dimiliki bersama dari semua pemikiran dan merupakan dasar bagi pemahaman pendidikan multikultural, yaitu sebagai berikut:

- a) Penyiapan pelajar untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat antar-budaya.
- b) Persiapan pengajar agar memudahkan belajar bagi siswa secara efektif, tanpa memperhatikan perbedaan atau persamaan budaya dengan dirinya.
- c) Partisipasi sekolah dalam menghilangkan kekurangan pedulian dalam segala bentuknya. Pertama-tama dengan menghilangkan kekurangan pedulian di sekolahnya sendiri, kemudian menghasilkan lulusan yang sadar dan aktif secara sosial dan kritis.
- d) Pendidikan berpusat pada siswa dengan memperhatikan aspirasi dan pengalaman siswa.
- e) Pendidik, aktivis, dan yang lain harus mengambil peranan lebih aktif dalam mengkaji kembali semua praktik pendidikan, termasuk teori belajar, pendekatan mengajar, evaluasi, psikologi sekolah dan bimbingan, materi pendidikan, serta buku teks.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



e. Fungsi Pendidikan Multikultural

The National Council for Social Studies (Goski, 2001) mengajukan sejumlah fungsi yang menunjukkan pentingnya keberadaan dari pendidikan multikultural. Fungsi pendidikan multikultural sebagai berikut: (1) memberi konsep diri yang jelas; (2) membantu memahami pengalaman kelompok etnis dan budaya ditinjau dari sejarah; (3) membantu memahami bahwa konflik antara ideal dan realitas itu memang ada pada setiap masyarakat; (4) membantu mengembangkan pembuatan keputusan (decision making), partisipasi sosial dan keterampilan kewarganegaraan (citizenship skills); dan (5) mengenal keberagaman dalam penggunaan bahasa.⁵⁷

Multikulturalisme ini menjadi acuan utama bagi terwujudnya masyarakat multikultural karena multikulturalisme sebagai ideologi yang mengakui perbedaan dan kesederajatan baik secara individual maupun kelompok. Model multikulturalisme, masyarakat mempunyai kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat, seperti sebuah mozaik. Multikulturalisme diperlukan dalam bentuk tata kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis meskipun terdiri dari beraneka ragam latar belakang kebudayaan. Melalui pendidikan multikulturalisme ini diharapkan tercapai kehidupan masyarakat yang damai, harmonis dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan sesuai Undang-Undang Dasar 1945.⁵⁸

Malik Fajar menyebutkan, pendidikan multikulturalisme perlu di tumbuh kembangkan, karena potensi yang dimiliki Indonesia secara kultural,

⁵⁷ Sutarno, *Pendidikan Multikultural*, (Kalimantan Selatan: Dinas Pendidikan dan FKIP Unlam, 2007), hlm. 61

⁵⁸ Khairiah. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisi dan lingkungan geografi serta demografis sangat luar biasa.⁴⁹ Rahman merekomendasikan pentingnya pendidikan multikulturalisme di sekolah-sekolah seperti kurikulum berbasis kompetensi.⁵⁹

f. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. HAR Tilar C.I Benett dalam bukunya mengatakan bahwa ada empat nilai inti atau core value dari pendidikan multikultural, yaitu:

- 1) Apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat,
- 2) Pengakuan terhadap harkat manusia dan hak asasi manusia,
- 3) Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia,
- 4) Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.⁶⁰

Menurut Baidawi, standart nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu: Belajar hidup dalam perbedaan, Membangun saling percaya (*mutual trust*), Memelihara saling pengertian (*mutual understanding*), Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), Terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.⁶¹

⁵⁹ *Ibid*, hlm.23

⁶⁰ HAR. Tilar, *Kekuasaan dan Pendidikan, Indonesia*, (Magelang: Tera, 2003), hlm. 171

⁶¹ Baidawy Zaikiyudin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan nilai-nilai universal dari pendidikan multikultural yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

a. Nilai Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *tolerance* yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pendidikan agama Islam perlu menampilkan ajaranajaran Islam yang toleransi melalui kurikulum pendidikan dengan tujuan menitik beratkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya, baik secara individual maupun kelompok.⁶²

Toleransi adalah kemampuan untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki orang lain. Toleransi juga sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau membolehkan pendirian dari pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, kelakuan terhadap orang lain yang bertentangan dengan diri kita. Hakikat toleransi ialah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.⁶³ Toleransi dalam keagamaan disini bukan sebagai sikap menerima ajaran agama lain, seperti dalam hal kepercayaan. Melainkan sikap keberagaman pemeluk satu agama dalam pergaulan hidup dengan orang yang tidak seagama. Sebagai umat yang beragama diharapkan bisa membangun

⁶² Moh. Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm.6

⁶³ *Ibid*, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama.⁶⁴ Sesuai dengan Firman Allah swt., di dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-5 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. (Q.S Al-Kafirun: 1- 5).⁶⁵

b. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan merupakan sebuah nilai yang menganut prinsip bahwa setiap individu memiliki kesetaraan hak dan posisi dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap individu tanpa terkecuali memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktifitas sosial di masyarakat dalam pembelajaran nantinya guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang semua manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama, tidak ada perbedaan dalam bergaul dan belajar, yang ada adalah kebersamaan dan penerimaan terhadap perbedaan antar sesama. Sesuai dengan firman Allah swt., dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁶⁴ Nurcholis Madjid, *Pluralisme Agama: Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 39

⁶⁵ Kemenag, *Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 602.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13).⁶⁶

c. Nilai Kerukunan

Kerukunan dalam bahasa Arab ialah ruku yang artinya tiang, penopang rumah, memberi kedamaian, dan kesejahteraan kepada penghuninya. Secara luas bermakna adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antar semua orang walaupun berbeda secara suku, agama, ras, dan golongan. Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ □

Artinya: orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat!. (Q.S Al-Hujurat: 10).

d. Nilai Inklusif

⁶⁶ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm. 517.

Nilai ini memandang bahwa kebenaran yang di anut oleh suatu kelompok, di anut juga oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan di kedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada. Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al-Maidah ayat 69 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِئُونَ وَالنَّصَارَىٰ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati Orang-orang mukmin begitu pula orang Yahudi, Nasrani dan Shabiin yang beriman kepada Allah Termasuk iman kepada Muhammad s.a.w., percaya kepada hari akhirat dan mengerjakan amalan yang saleh, mereka mendapat pahala dari Allah.l. (Q.S Al-Maidah: 69)⁶⁷

e. Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif)

Dengan dialog, pemahaman yang berbeda tentang suatu hal yang dimiliki masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling di perdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan

⁶⁷ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tolong menolong. Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَمَا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ ؕ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S Ali-Imran: 159).⁶⁸

f. Nilai Kemanusiaan

Kemanusiaan manusia pada dasarnya merupakan pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman itu bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi dan lain sebagainya.

g. Nilai Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, meski ia memiliki segalanya. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dapat terpenuhi, tetapi ia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari

⁶⁸ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm. 72

orang lain, dan kebahagiaan pun tak kan pernah dia dapatkan. Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'arsyi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-iddan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannyadan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolongmenolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nyal. (Q.S Al- Maidah: 2).⁶⁹

h. Nilai Keadilan

⁶⁹ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan sendiri merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang dia butuhkan, bukan apa yang dia inginkan. Sesuai dengan firman Allah swt., Q.S An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S An-Nahl: 90).⁷⁰

i. Nilai Persamaan dan Persaudaraan Sebangsa maupun Antar Bangsa

Dalam Islam istilah persamaan dan persaudaraan di kenal dengan nama ukhuwah. Ada tiga jenis ukhuwah dalam kehidupan manusia, yaitu: Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan seagama), ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sebangsa), ukhuwah Basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Dari konsep ukhuwah tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap manusia yang berbeda suku, agama, bangsa, dan keyakinan adalah saudara. Karena antar manusia adalah saudara, setiap manusia memiliki hak yang sama.

j. Kesadaran Beragama

⁷⁰ Kemenag, Al-Quran Terjemah Bahasa Indonesia, hlm. 277

Agama menempatkan kesempurnaan eksistensi manusia sebagai sumber vitalitas yang mewujudkan perubahan dunia dan melestarikannya. Kualitas suatu perubahan ditentukan oleh kualitas agama yang menjadi dasarnya. Selain dari itu, agama juga diakui sebagai salah satu sumber nilai yang memiliki peran dan sumbangan yang berharga bagi setiap jenjang kehidupan manusia. Semua kebudayaan besar dan bersejarah di dunia ini telah di ilhami kelahiran dan perkembangannya oleh nilai-nilai dan semangat yang berurat dan berakar dalam beragama.

Pembangunan kehidupan beragama adalah bagian integral dari pembangunan nasional secara keseluruhan. berkaitan dengan itu maka pengembangan kehidupan beragama di Indonesia merupakan tugas dan tanggung jawab semua elemen bangsa ini. Untuk itu kita di tuntut untuk terus menggali nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama sehingga kelak menjadi landasan sekaligus memberikan dorongan dan arah pada kegiatan bangsa dalam proses pembangunan masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, agama diharapkan menjadi kekuatan rohani dan sosial dalam proses pembangunan nasional. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan agama ternyata tidak saling bersebrangan, bahkan saling mengisi dan memanfaatkan, seiring dan sejalan keduanya mengangkat kualitas hidup manusia.⁷¹

Sementara itu, menurut Knowles, Malcolm. *Andragogy: Concepts for Adult Learning*. Washington, D.C.: Departement of Health, Education and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁷¹ Fadhal AR Bafadhal, *Pemuda dan Pergumulan Nilai Pada Era Global*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2003), hlm. 61-62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Welfare,⁷², Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Andragogi. Sekolah atau pendidikan diharapkan mampu mengubah keterpurukan manusia dari berbagai sudut yang mengakibatkan diambang kehancuran. Knowles menggambarkan peserta didik sebagai dewasa diasumsikan memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah, memiliki bahan, menyimpulkan ataupun mengambil manfaat, memikirkan secara baik untuk belajar, serta mampu mengambil manfaat dari pendidikan. Fungsi guru sebagai fasilitator bukan menggurui. Oleh karena itu, relasi antar guru dan siswa bersifat multicomunication. Pendidikan menjadi sarana bagi ajang kreativitas, minat dan bakat peserta didik, visi pendidikan yang demokratis, liberatif, kemudian menjadi kebutuhan yang pokok ketika masih memiliki satu cita-cita tentang pentingnya membangun kehidupan yang harmonis.
- 2) Nilai perdamaian. Islam sebagai agama rahmata lil'alamini memiliki misi menyebarkan kedamaian kepada semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap orang-orang non-muslim yang menyatakan ingin hidup rukun dan damai bagi umat Islam. Menurut Imam, damai adalah fitrah. Perdamaian Islam dibangun di atas tiga pilar, yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Penghayatan serta pengamalan penuh Islam, Iman dan Ihsan, menjadi modal utama bagi terciptanya ketenteraman, keharmonisan dan kedamaian.⁷³

⁷² Khairiah. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), hlm. 127-130

⁷³ Imam Taufiq, *Al Qur'an Bukan Kitab Teror, (Membangun Perdamaian Berbasis Al Qur'an)*, (Kudus: Bentang Pustaka, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Nilai *Inklusivisme* Klaim-klaim sepihak sering muncul berkaitan dengan kebenaran suatu paham atau agama yang dipeluk oleh seseorang atau masyarakat, bahwa hanya agama yang dianutnya atau agama tertentu yang benar. Sementara agama lain tidak dianggap benar. Namun realitasnya terdapat beragam agama dan keyakinan yang berkembang di masyarakat pluralitas agama, keyakinan dan pedoman hidup manusia adalah fakta sosial yang tidak dapat dimungkiri.
- 4) Nilai Kearifan Dalam Islam, kearifan dapat dipelajari melalui ajaran sufi. Sufi berarti kebijakan atau kesucian yaitu secara membersihkan hati dari kelakuan buruk. Sufi mengajari manusia untuk membersihkan nafsu, hati, jiwa melalui pendekatan esoteris melihat Allah tidak untuk ditakuti, tetapi untuk dicintai.⁷⁴ Tidak Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku.⁷⁴
- 5) Nilai Toleransi Istilah berasal dari bahasa Inggris, yaitu tolerance yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Pendidikan agama Islam perlu segera menampilkan ajaran-ajaran Islam yang toleran melalui kurikulum pendidikannya dengan tujuan menitik beratkan pada pemahaman dan upaya untuk bisa hidup dalam konteks berbeda agama dan budaya. Toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajemukan. Toleransi diwujudkan dalam kata dan perbuatan, dijadikan sebagai sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah

⁷⁴ Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.

- 6) Nilai Humanisme Pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif-pasif serta berdasarkan minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan, baik dalam bidang intelektual emosi (EQ), afeksi, maupun keterampilan yang berguna untuk hidup praktis. Tuntunan gerakan manusia bertujuan dihormatinya martabat manusia.⁷⁵
- 7) Nilai Kebebasan Setiap manusia memiliki hak yang sederajat di hadapan Allah SWT. Derajat manusia tidak dibedakan berdasarkan suku, ras, ataupun agama. Allah memiliki ukuran tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap kemuliaan seseorang. Pendidikan adalah media kultural untuk membentuk manusia. Hubungan antara pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu sebagai media dan proses pembimbingan manusia muda menjadi dewasa menjadi lebih manusiawi.⁷⁶

Nilai-nilai pembelajaran multikultural menurut Sri Ihsan,dkk adalah sebagai berikut:⁷⁷

- b. Nilai-nilai utama adalah *Tauhid* (mengakui bahwa tuhan adalah Esa), Ummah (hidup bersama), Rahmah (memiliki sifat kasih sayang), dan Taqwa. Nilai-nilai ini merupakan nilai keimanan yang menjadi patokan utama pada diri peserta didik. Nilai ini merupakan nilai vertikal, dimana

⁷⁵ Masruri, *Membuka Indera Keenam*. (Solo: CV. Aneka, 2003), hlm. 98.

⁷⁶ Freire, Paulo, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, terj: Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 253.

⁷⁷ Sri Ihsan,dkk, *Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural*. (Surabaya, Pustaka Aksara, 2021). hlm 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

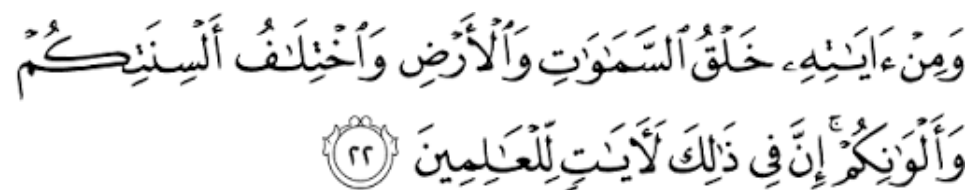
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang merealisasikan dirinya dengan Tuhannya. Jika siswa sudah memiliki nilai keimanan yang kuat, maka pondasi penanaman nilai positif lainnya akan mudah didapat dan diamalkan.

- c. Nilai-nilai penerapan adalah *Ta'aruf* (saling mengenal), *Ikhsan* (berbuat baik), *sulh* (perdamaian), „*afw maghfirah* (permohonan ampun), *tasamuh* (toleransi), *huznudzon* (berpikir positif), *amanah* (dapat dipercaya), *fastabiqul khayrat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) *takrim* (saling menghormati), *tafahum* (saling memahami), dan *islah* (resolusi konflik). Nilai-nilai penerapan ini merupakan nilai yang horizontal, dimana nilai yang merealisasikan dirinya dengan masyarakat luas. Makna *Ta'aruf* disini bukan hanya sebatas saling mengenal saja, akan tetapi juga harus saling mengenal secara dekat dan berteman atau bahkan bersahabat.
- d. Nilai-nilai tujuan sebagai berikut, „*adl* (memiliki sifat adil), *layyin* (lemah lembut atau anti kekerasan), dan *salam* (perdamaian).

g. Konsep Multikultural Dalam Islam

Dalam pandangan ajaran Islam, pluralitas merupakan sunnatullah yang tidak bisa diingkari. Justru dalam pluralitas tersebut terkandung nilai-nilai penting bagi pembangunan keimanan. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum (30) : 22 yang berbunyi :



 وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْوَانِ فِي الْوَسْمِ وَالْوَزَنِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui.” (QS. Ar-Rum (30) : 22)

Pada esensinya Islam memandang manusia dan kemanusiaan secara positif dan optimistik. Menurut Islam, semua manusia berasal dari satu asal yang sama yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaumkaum atau berbagsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan perdaban khas masing-masing. Semua perbedaan yang ada kemudian mendorong mereka untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi satu sama lain. Inilah yang kemudian oleh Islam dijadikan dasar perspektif “kesatuan umat manusia” (*universal humanity*) yang pada gilirannya akan mendorong solidaritas antar manusia.⁷⁸

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam* memiliki perspektif yang konstruktif terhadap perdamaian dan kerukunan hidup memiliki perspektif yang konstruktif terhadap perdamaian dan kerukunan hidup Islam yang *rahmatan lil'alam* harus mampu menanamkan sikap dan perilaku umatnya untuk selalu dalam kebaikan, dan kebaikan yang pada hakikatnya adalah mampu berperilaku baik dalam hubungannya dengan Allah dalam hal ibadah dan berhubungan antara sesama manusia dalam konteks muamalah. Heru Suparman mengemukakan bahwa ada empat pesan-pesan yang bersifat multikultural dalam Al-Qur'an, diantaranya yaitu:⁷⁹

⁷⁸ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 129-130

⁷⁹ Ibid. hlm. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, semua manusia diciptakan dari asal yang sama. Kemudian dalam tujuan penciptaan manusia bukan untuk saling membenci, melainkan untuk saling mengenal atau berinteraksi. Kemudian yang membedakan diantara manusia bukanlah golongan atau suku dari mana ia berasal, melainkan dari nilai ketakwaan yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Kedua, dulu semua umat terdiri dari satu kesatuan, namun karena terjadinya perselisihan Allah mengutus seorang Rasul untuk memberi peringatan dan kabar gembira kepada manusia. Ketiga, Al-Qur'an menekankan pentingnya sikap saling percaya, saling mengerti dan saling menghargai antar sesama dan menjauhi dari segala berburuk sangka apalagi sampai mencari kesalahan orang lain. Keempat, Al-Qur'an juga mengharuskan kepada umat Islam untuk mengedepankan kedamaian dan memberikan rasa aman bagi seluruh manusia dengan cara tidak menjadi manusia yang zalim dan dapat mengakibatkan terjadinya konflik

Dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Zakiyuddin Baidhawiy menjelaskan setidaknya ada tiga prinsip utama dalam Islam tentang multikultural.⁸⁰

Pertama, prinsip plural is usual. Yaitu prinsip yang menjelaskan bahwa kemajemukan sebagai suatu yang lumrah atau biasa dan tidak perlu diperdebatkan. Kedua, equal is usual, dalam prinsip ini Islam mencoba memperlihatkan bahwa keragaman itu adalah suatu hal yang biasa. Dan prinsip yang ketiga yaitu prinsip sahaja dalam keberagaman (*modesty in*

⁸⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 49-51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diversity). Bersikap dewasa dalam keberagaman yaitu sikap moderat yang menjamin kebijaksanaan berfikir dan bertindak, jauh dari fanatisme yang sering melakukan kekerasan.

Selanjutnya Baidhawiy menjelaskan bahwa multikultural dalam agama Islam dapat dikembangkan melalui menebar amanah dan *husnudzan* dalam memupuk kebersamaan, saling memaafkan, membangun ukhuwah Islamiah dan ukhuwah basyariyah agar tercipta kehidupan yang damai sesuai dengan visi misi Islam sendiri, yaitu sebagai agama Rahmat bagi seluruh alam.

2. Pendidikan Multikultural Pada Zaman Rosulullah, SAW

Keberagaman umat manusia sebagaimana disebutkan Ibn Kasir meliputi keberagaman agama, keyakinan, ritual ibadah, cara pandang terhadap agama dan ikutan dalam beragama.⁸¹ Al-Hasan al-Basry menambahkan bahwa maksud kata mukhtalifin bukan hanya masalah keyakinan akan tetapi strata ekonomi manusia juga termasuk dalam makna keberagaman tersebut.⁸² Disamping itu, sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai keistimewaan rasa cinta dan rindu kepada sesama manusia, bekerjasama yang efektif untuk menaklukkan segala kesulitan dan memecahkan berbagai persoalan hidupnya. Tolong menolong antarsesama umat manusia diperlukan dalam mewujudkan kemakmuran hidup di permukaan bumi. Tolong menolong tersebut tidak terbatas hanya dalam lingkaran satu agama, satu budaya, satu bangsa saja, namun kerja sama tersebut harus dilakukan dalam lingkaran yang lebih luas. Atas dasar itu, Nabi Muhammad Saw memberikan

⁸¹ Samy bin Abd Allah al-Maglus, *Al-Atlas at-Tarikhy Sirah ar-Rasul Shalla Allah 'alaih wa Sallam* (Riyad Al-'Ubaikan, Cet. 3, 2004), hlm. 121.

⁸² Abd al-Rahman bin Khaldun, *Muqaddimah Ibn Khaldun* (Kairo: Dar Al-Fajr li al-Turas, Cet. I, 2004), hlm. 438.

pendidikan akan realitas multikultural sebagai hakikat hidup manusia. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang dilakukan Nabi Muhammad Saw yaitu:

1) Menanamkan Hakikat Manusia sebagai Sifat Dasar (Similarite)

Kebiasaan Arab Jahiliyah yang selalu membeda-bedakan derajat antarpersonal menjadi tantangan tersendiri bagi Nabi Muhammad sebagai utusan Tuhan. Membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, kulit hitam dan kulit putih, dan orang kaya dengan miskin papa menjadi tradisi yang mengkarat dalam hidup kejahiliah.

Nabi Muhammad Saw berusaha menyadarkan, dan memberikan pemahaman yang sebaliknya. Pentingnya menghargai sesama manusia ciptaan Tuhan. Bahwa sesungguhnya Tuhan sendiri memuliakan mereka. Allah berfirman dalam Al-Qur`an Surah: Al-Isra> [17]: 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
 الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

„Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.“

2) Akselerasi Informasi dan Komunikasi

Peranan komunikasi dalam kemampuannya menyatukan berbagai wilayah yang terpisah tergabung dalam suatu wilayah mampu membangun citra hidub global, gagasan bergerak dengan bebas lintas batas-batas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

geografis, relatif tidak terhambat oleh batasan-batasan.⁸³ Akselerasi informasi guna menciptakan akses yang lebih luas dipergunakan dalam pembiasaan pertukaran antarbudaya yang berlainan daerah. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw telah banyak mengirimkan delegasi-delegasi ke berbagai daerah di Jaziriah Arabia. Selanjutnya para pemimpin-pemimpin yang menerima surat atau yang tidak mendapatkannya namun mendengarkan berita tentang negeri Madinah dan Nabi Muhammad mengirimkan delegasi untuk melihat kondisi nyata di Madinah.⁸⁴

3) Membangun Pusat Pertukaran Budaya (cultural exchange center)

Dalam rangka mendidihkan nilai-nilai multikultural terhadap masyarakat yang plural dibutuhkan suatu tempat yang senantiasa dikunjungi agar terjadi silang budaya dan tidak merasa kaget ketika melihat budaya lain selain budayanya. Sebaliknya perlu dihilangkan fasilitas-fasilitas rasial yang mengundang terjadinya konflik sosial.

4) Menyamakan Persepsi dan Membuat Kesepakatan

Manusia memiliki kesiapan dalam menerima ilmu pengetahuan untuk mengoptimalkan tugas-tugas kekhilafahan di muka bumi, oleh karena itu, peraturan dibutuhkan untuk menjaga dan sterilisasi pengetahuan manusia tersebut. Tanpa adanya peraturan, ilmu yang akan diperoleh manusia akan tidak terarah dan malah membuat kehancuran. Peraturan dibutuhkan untuk menjaga alam semesta dari pengrusakan dan kekacauan. Dengan adanya

⁸³ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2015), hlm. 134.

⁸⁴ Fadl Ilahi, *an-Nabiy al-Karim Salla Allah 'alaih wa Sallam Mu'alliman terj.* Ainul Haris Umar (Surabaya: Pustaka eLBA, Cet. III, 2012), hlm. 101.

peraturan setiap orang akan mengetahui apa yang harus dikerjakan dan yang tidak mesti diperbuat

5) Dialog

Dialog dilakukan dalam suatu tempat yang memungkinkan pertemuan yang intensif, menghimpun antarumat beragama, budaya, ras dan latar belakang. Dialog yang intensif memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Nabi Muhammad ketika berdialog akan menyebutkan nama, julukan atau gelarnya. Hal ini dimaksudkan agar membuat orang tersebut fokus.⁸⁵

Nabi Muhammad mengedepankan dialog untuk menyelesaikan persengketaan. Tabayun (memperjelas) menjadi prioritas utama Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Muhammad mengutus Al-Walid bin 'Uqbah bin Abi Mu'it untuk memperhatikan Bani al-Mustaliq apakah masih loyal terhadap Islam atau sudah berpaling, Al-Walid berangkat dan memerhatikannya, lantas pulang dan menghadap Nabi Muhammad dengan berita yang mengejutkan; Bani al-Mushthaliq telah Murtad, maka Nabi Muhammad ingin memperjelas lagi, kemudian ia mengutus Khalid bin Walid, ternyata informasi Al-Walid tidak benar, Allah pun memuji sikap Nabi Muhammad yang mengedepankan al-tabayun tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁵ Cristian Van Nisben, *Masihiyun wa Muslimun Ikhwah Amam Allah* (Kairo: Maktabah AIUsrah, 2007), hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Substansi Pendidikan Multikultural dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan tidak mungkin terlepas dari budaya karena kebudayaan memberikan rambu-rambu, nilai-nilai, memberikan reward and punishment dalam perkembangan pribadi seseorang. Pendidikan multikultural tersurat dalam beberapa pasal pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3, 4 mulai butir (1) sampai dengan (6) menunjukkan bahwa multikulturalisme menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, menyelenggarakan Pendidikan Multikultural menjadi kewajiban yang harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang ada. Di dalam pasal 3 dikatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁶

Kalimat “menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” menunjukkan adanya tekad untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Lebih lanjut dalam pasal 4 Undang-undang ini diuraikan bahwa: 1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan

⁸⁶ Ahmad Lonthor. Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Kesadaran Hukum Masyarakat Plural. *Tahkim Vol. XVI, No. 2, Desember 2020. hlm. 203*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta tidak diskriminatif dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. 2. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.⁸⁷

Kedua ayat dalam pasal 4 tersebut menyuratkan dan menyerahkan tentang pentingnya pendidikan multikultural dalam rangka mendukung proses demokratisasi dan dalam rangka terciptanya integrasi nasional. Dalam pasal 36 butir (3) berbunyi bahwa: Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:⁸⁸

- a. Peningkatan iman dan taqwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia;
- c. Peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik;
- d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- e. Tuntutan Pembangunan Daerah dan nasional;
- f. Tuntutan dunia kerja;
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- h. Agama;
- i. Dinamika perkembangan global; dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Jika melihat multikulturalisme adalah sebuah kepercayaan yang menyatakan bahwa kelompok-kelompok etnik atau budaya (kadang dimasukkan di dalamnya agama) dapat hidup berdampingan secara damai dalam prinsip co-existence yang ditandai oleh kesediaan untuk menghormati budaya lain. Maka pendidikan yang berbasis multikulturalisme adalah sebuah kegiatan pembentukan dan pembinaan peserta didik untuk mendapatkan

⁸⁷ Ibid, hlm. 203.

⁸⁸ Ibid, hlm. 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemampuan untuk berbuat atas dasar konsep multikulturalisme tersebut di tengah-tengah masyarakat yang pluralis dari segi budaya tersebut.

Dengan demikian tujuan dari Pendidikan Multikultural selain disinggung dalam undang-undang nomor 23 tahun 2003 di atas adalah model pendidikan yang bertujuan membangun pemahaman yang lebih baik dan mengeliminasi ketegangan dikotomis tentang realitas ganda atau ragam di sekitar entitas dan budaya, namun tidak dimaksudkan untuk menghilangkan kekhususan (specifity) dari sebuah etnik atau budaya; tidak juga dimaksudkan untuk meleburnya ke dalam sebuah keumuman (generality). Pendidikan multikultural sangat relevan dilaksanakan dalam mendukung proses demokratisasi yang tentu ditandai adanya pengakuan hak asasi manusia, tidak adanya diskriminasi dan diupayakannya keadilan sosial. Disamping itu dengan pendidikan multikultural ini dimungkinkan seseorang dapat hidup dengan tenang di lingkungan kebudayaan yang berbeda dengan yang dimilikinya.⁸⁹

4. Implementasi

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

⁸⁹ Ibid, hlm. 203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.⁹⁰ artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁹¹

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.⁹² Secara garis besar pengertian dari implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan

⁹⁰ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

⁹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 70.

⁹² Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan pendekatan yang dimaksud, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan pertama, menggambarkan implementasi itu dilakukan sebelum penyebaran (desiminasi) kurikulum desain.

Kata proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru dan memaparkan metode pengajaran yang digunakan.⁹³

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam merumuskan implementasi pendidikan multikultural, ada tiga hal yaitu:⁹⁴

- 1) Pengembangan Program Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal, dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan

⁹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), hlm. 67.

⁹⁴ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 129

dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 3) Evaluasi Hasil Belajar Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁹⁵ Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematika yang muncul di dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaannya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakannya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan perencanaan ulang lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian tentang pondok pesantren telah banyak disampaikan oleh para ahli yang mendefinisikan dengan beragam Bahasa dan sudut pandang. Berikut ragam definisi yang diungkapkan oleh ahli: C.C. Berg mendefinisikan pesantren secara bahasa, kata santri berasal dari istilah „*shastri*“ yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, sementara itu, A.H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji, dan menurut Nurcholis Madjid, kata Santri berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti melek huruf.⁹⁶

M. Arifin secara terminologi dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁹⁷

Sedangkan menurut *Rabithah Ma'ahid Islamiah* mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaqqub fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran

⁹⁶ Ainur Rofik, *Pembaharuan Pesantren*, (Jember: STAIN jember Press, 2012). hlm. 8

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 8

Islamyang berhaluan *Ahlusunnah wal jama'ah Thariqab al-Madzahib al-Arba'ah*.⁹⁸

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tema pendidikan di Indonesia dari Zaman ke Zaman. Dalam perkembangannya, pondok pesantren mengalami perubahan pesat, bahkan ada kecenderungan menunjukkan *trend*, di sebagian pesantren telah mengembangkan kelembagaannya dengan membuka sistem madrasah, sekola umum, dan diantaranya ada yang membuka semacam lembaga pendidikan kejuruan seperti bidang pertanian, peternakan, teknik dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian pondok pesantren sebagai tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperoleh imu agama yang diharapkan menjadikan bekal bagi santri dalam menjalani kehidupan di dunia maupun akhirat.

b. Karakteristik Pondok Pesantren

Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu ada Kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, ada pengajaran kitab kuning.⁹⁹

⁹⁸ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya : Imtiyaz, 2011). hlm. 9-10

⁹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kyai, dikenal sebagai guru atau pendidik utama di pondok pesantren, karena Kyailah yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri, Kyai pulalah yang dijadikan *figure* ideal santri dalam proses pengembangan diri. Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat disebut Kyai karena ia diterima masyarakat sebagai Kyai, karena orang datang meminta nasehat kepadanya,
- 2) Santri, adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangannya pondok pesantren. Manfred Ziemek, membedakan santri menjadi dua yakni: santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pondok pesantren dan santri yang mengunjungi pondok pesantren secara teratur untuk untuk belajar agama. Termasuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengaji di langgar-langgar atau masjid pada malam hari saja, sementara pada siang hari mereka pulang ke rumah. Santri dengan variasi umur dewasa, remaja dan anak-anak yang tinggal bersama di pondok pesantren, sebenarnya dapat menghasilkan proses sosialisasi yang sedemikian efektif dikalangan mereka, khususnya sosialisasi yang sedemikian efektif dikalangan mereka, khususnya anak-anak dengan santri yang lebih dewasa, dan sebaliknya.
- 3) Masjid, adalah sebagai unsure yang tidak dapat dipisahkan dengan pondok pesantrenserta dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri, misalnya dalam praktik sholat berjamaah lima

waktu, *khutbah*, sembahyang jum'at dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Lembaga-lembaga pondok pesantren, khususnya di Jawa, menjaga terus tradisi ini. Para Kyai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan shalat lima waktu, mendapatkan penggemblengan mental, pengetahuan agama, dan sebagainya, terlebih dahulu biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin pondok pesantren.

- 4) Pondok, atau asrama para santri, merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren yang membedakannya dengan sistem tradisional di masjid-masjid yang kini berkembang di Negara lain. Bahkan sistem pondok di pesantren membedakannya pula dengan sistem pendidikan surau atau masjid yang akhir-akhir ini tumbuh dan berkembang sedemikian pesat.
- 5) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan ulama *Syafi'iyah*, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pondok pesantren.¹⁰⁰

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mufid Rizal Sani. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menawarkan satu alternatif melalui implementasi strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang terdapat dalam

¹⁰⁰ *Ibid*, h, 192-194

masyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik seperti pluralitas etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, jender, kemampuan, umur, dan ras. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan supaya peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis. Hal terpenting yang perlu digarisbawahi dalam implementasi pendidikan multikultural bahwa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mata pelajaran yang diajarkan,

2. Amin Haedari dan Ramadhan Sholeh Hasil penelitian yaitu 1) Perencanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Cirebon sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan tahunan lainnya yang dilaksanakan oleh sekolah berupa penyusunan dan penetapan kegiatan melestarikan keragaman budaya bangsa yang majemuk menjadi pemersatu bangsa Indonesia; 2) Pelaksanaan pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Cirebon kesadaran dan pengakuan serta penerimaan sikap, perilaku, mental, dan moral warga sekolah yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, seperti saling menghormati perbedaan yang beragam, seperti suku, keturunan, warna kulit, keturunan, agama, pekerjaan, dan sebagainya; 3) Penilaian pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Cirebon dengan indikator berupa perubahan perilaku sikap, moral, dan mental serta pandangannya tentang keregamanan sosial, budaya ekonomi, dan politik yang menjadi pemersatu bangsa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Muchasan. Keberagaman pemikiran dan ijtihad diajarkan kepada santri tanpa pemaksaan, atau mengajarkan mereka untuk memaksakan ide. Sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat sangat diunggulkan sistem pendidikan pondok Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare. Pendidikan yang berwawasan multikultural secara prinsip telah diterapkan dalam sistem pendidikan di pondok Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare. Pendidikan ini telah tercakup dalam sistem formal kurikulum maupun proses pembelajaran sehari-hari. Dengan sistem yang ada, pondok Sirojul Ulum Semanding Tertek Pare sangat potensial mengembangkan pendidikan berwawasan multikultural.

4. Suheri, dan Yeni Tri Nurrahmawati. Pendidikan multikultural harus didekati secara holistik dan integratif, penelitian ini berupaya mengeksplorasi beberapa bagian penting dari pesantren seperti tradisi, kebiasaan (*habbitus*), faham dan implementasi nilai-nilai multikulturalisme yang diartikulasikan dalam bentuk kurikulum dan pembelajaran, visi dan kehidupan santri dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang kompleks. Pesantren yang diteliti memiliki visi dan cara pandang yang kuat dan pemahaman yang unik terhadap multikulturalisme, meskipun pemahaman tersebut masih harus membangun strategi dan program yang sesuai dan simultan bagi pencapaian tujuan. Pemahaman dan implementasi terhadap multikultural perlu dibangun dan menjadi referensi santri dalam mengaktualisasikan doktrin Islam rahmatan lil ‘alamin.

Jihan Abdullah. Bentuk nyata Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor Poso dalam menanamkan pendidikan multikultural dapat dibuktikan dengan santri-

santrinya yang berasal dari berbagai daerah dan kabupaten di Sulawesi Tengah, bahkan ada yang berasal dari propinsi lain. Para santri ini tinggal di asrama di bawah bimbingan kyai dan ustadz yang juga tinggal lingkungan kompleks pesantren yang sama dengan para santri. Hal ini menggambarkan kebersamaan, persaudaraan, serta kerjasama yang indah dibingkai dengan perasaan saling menghargai manusia tanpa membedakan suku, ras, dan budaya dari santri-santrinya. Pendidikan multikulturalisme lainnya dalam intensitas pendidikan pondok modern adalah diberlakukannya aturan mengikat yang melarang santri berbicara menggunakan bahasa daerah. Selain bahasa utama Arab dan Inggris, dan hanya dibolehkan berbicara bahasa Indonesia dalam beberapa kesempatan dan kepentingan. Pendisiplinan santri dalam pendidikan multikulturalisme lewat bahasa ini sangat ketat. Pendidikan toleransi atas perbedaan juga kental diajarkan dalam sistem pendidikan di pondok modern. Keberagaman pemikiran dan ijtihad diajarkan kepada santri tanpa pemaksaan, atau mengajarkan mereka untuk memaksakan ide. Sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat sangat diunggulkan sistem pendidikan Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor Poso. Pendidikan yang berwawasan multikultural secara prinsip telah diterapkan dalam sistem pendidikan di Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor Poso. Pendidikan ini telah tercakup dalam sistem formal kurikulum maupun proses pembelajaran sehari-hari. Dengan sistem yang ada, Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor Poso sangat potensial mengembangkan pendidikan berwawasan multikultural.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karomah Indarwati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta telah menerapkan pendidikan multikultural. Kegiatan tersebut meliputi adanya workshop perdamaian, pembuatan film dokumenter, desain kamar santri, prosesi duduk santri ketika pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, kesempatan diskusi, Sholawat Wasiat Mbah Umar dan Budaya antri.

Jiyanto dan Amirul Eko Efendi. Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Bila mereka memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud. Oleh karena itu, kepedulian sekolah dalam hal ini guru tidak hanya dituntut secara profesional mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai kesempatan yang ada di sekolah dalam setiap mata pelajaran, tetapi mereka juga dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif kepada para siswa.

Nafis Nailil Hidayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat penguasaan materi siswa dalam mata pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja dalam kategori baik, sehingga penerapan pendidikan multikultural telah mencapai harapan para guru. (2) implementasi pendidikan multikultural banyak terkandung didalam pelajaran PPKN, Sosiologi dan Aswaja yaitu

terkandung nilai demokratis, toleransi dan humanis. (3) Dalam lingkungan pondok pesantren strategi pembiasaan adalah hal yang dirasa tepat dalam meningkatkan penanaman pendidikan multikultural melalui keseharian para siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan implementasi pendidikan multikultural dapat menjadi alternative dalam meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.

Khumaidah dan Ridwan Alawi Sadad Berdasarkan hasil penelitian studi komparasi tentang pendidikan multikultural yang dilakukan di MAN 3 Sleman dan Pondok Pesantren Nurul Ummah, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dalam penerapan pendidikan multikultural di kedua lembaga tersebut. Meskipun keduanya merupakan lembaga yang berlatar belakang Islam, namun perbedaan kurikulum yang dianut menjadikan keduanya tampak berbeda. MAN 3 Sleman menggunakan kurikulum nasional (kurikulum 2013), sedangkan Pondok Pesantren Nurul Ummah menggunakan kurikulum klasik yang didesain sendiri yaitu Jamaah dan Muthaloah.

10. Siti Nurhaliza, Ihsan Sufika Siregar Hasil atau temuan penelitiannya adalah bahwa pesantren ulumul qura'an ini telah menjalankan suatu proses pendidikan multikultural tersebut. Bahkan pendidikan multikultural ini telah masuk didalam kurikulum pondok pesantren secara tersirat. Yang didalamnya tidak membeda-bedakan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya dengan berbagai budaya yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masykuri, dkk. Dari beberapa penjasana dalam artikel ini menunjukkan bahwa salah satu usaha dalam merubah paradigm proses pendidikan agama Isilam adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik kontekstual. Karena dengan pendekatan tersebut menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikimotorik). Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan anantara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan memiliki kecakapan dan pengetahuan sebagai manusia yang berpendidikan dan berkeadaban. Pendidikan Islam multikultural berwawasan wasathiyah diharapkan santri patriot panji pelopor bisa: pertama, pesertama memiliki kesadaran yang utuh terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar serta menghormati terhadap adanya realitas ajaran agama lain (moderasi agama). Kedua, santri mampu mengembangkan pemahaman dan menghargai terhadap perbedaan agama yang di yakini dan dianut orang lain. Ketiga, mendorong santi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang di dalamnya terlibat berbagai penganut agama. Keempat, peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sendiri salah satunya adalah potensi keberagaman mereka sehingga mereka dapat menerima kehidupan mereka dan cara pandang orang lain. Dengan cara demikian mereka lebih berdaya dalam merespon perubahan zaman. Basis keislaman wasathiyah melalui edukasi pendidikan Islam multikultural ini menjadi karakter yang mengakar pada setiap santri dan manusia pada umumnya, serta memiliki kesadaran yang utuh dalam ranah kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbangsa dan bernegara dan kesadaran berorganisasi. Yang terkonsep dalam trilogi dan pancakesadaran santri.¹⁰¹

12. Agus Akhmadi. Kesimpulan kajian ini adalah bahwa dalam kehidupan multikultural diperlukan pemahaman dan kesadaran multibudaya yang menghargai perbedaan, kemajemukan dan kemauan berinteraksi dengan siapapun secara adil. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian.¹⁰²

13. Edy Sutrisno. Moderasi Islam mengedepankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada yang diyakini sebagai sunnatullah dan rahmat bagi manusia. Selain itu, moderasi Islam tercerminkan dalam sikap yang tidak mudah untuk menyalahkan apalagi sampai pada pengkafiran terhadap orang atau kelompok yang berbeda pandangan. Moderasi Islam lebih mengedepankan persaudaraan yang berlandaskan pada asas kemanusiaan, bukan hanya pada asas keimanan atau kebangsaan¹⁰³

¹⁰¹ Masykuri. Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Wasathiyah: Penguatan Karakter Wasathiyah Santri Patriot Panji Pelopor. *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 04 No. 02 (2020) : 246-257.

¹⁰² Agus Akhmadi. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2, Pebruari - Maret 2019.

¹⁰³ Edy Sutrisno. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam* Vol 12 No. 1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari dari kesalahfahaman terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka peneliti menyiapkan beberapa istilah yang memerlukan penjelasan yaitu:

1. Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran Islam yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya. Pendidikan Islam multikultural merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik dan menghilangkan praktik-praktik penindasan.¹⁰⁴

2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai merupakan seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam diri dan menjadi suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Setiap nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat berbagai kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan kepada anak didik dalam suatu proses sosialisasi dengan sumber yang berbeda-beda¹⁰⁵. Untuk menilai pendidikan multikultural, maka dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu sebagai berikut:

¹⁰⁴ Eko Setiawan, “ Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan,” *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, 2017, h. 38-39

¹⁰⁵ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014). hlm., 4.

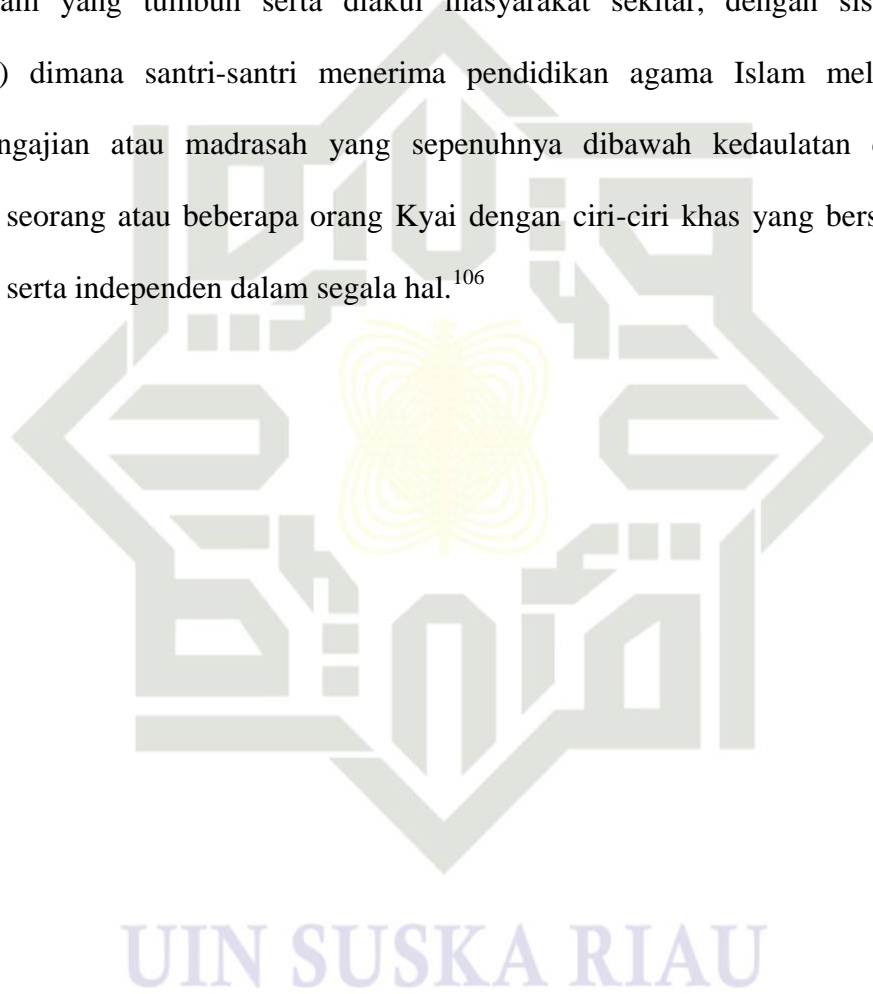
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Nilai andragogi. Sekolah atau pendidikan diharapkan mampu mengubah keterpurukan manusia dari berbagai sudut yang mengakibatkan diambang kehancuran.
- 2) Nilai perdamaian. Islam sebagai agama rahmata lil'alamin memiliki misi menyebarkan kedamaian kepada semua umat manusia. Islam melarang jihad terhadap orang-orang non-muslim yang menyatakan ingin hidup rukun dan damai bagi umat Islam.
- 3) Nilai inklusivisme. Klaim-klaim sepihak sering muncul berkaitan dengan kebenaran suatu paham atau agama yang dipeluk oleh seseorang atau masyarakat, bahwa hanya agama yang dianutnya atau agama tertentu yang benar.
- 4) Nilai Kearifan Dalam Islam, kearifan dapat dipelajari melalui ajaran sufi. Sufi berarti kebijakan atau kesucian yaitu secara membersihkan hati dari kelakuan buruk.
- 5) Nilai toleransi, Istilah berasal dari bahasa Inggris, yaitu tolerance yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.
- 6) Nilai humanisme. Pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif-pasif serta berdasarkan minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan, baik dalam bidang intelektual emosi (EQ), afeksi, maupun keterampilan yang berguna untuk hidup praktis.
- 7) Nilai Kebebasan. Kesetaraan Setiap manusia memiliki hak yang sederajat di hadapan Allah SWT. Derajat manusia tidak dibedakan berdasarkan suku, ras, ataupun agama.

2. Pondok Pesantren

M. Arifin secara terminologi dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah kepada pengertian pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁰⁶



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan penelitian lapangan atau field research. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, atau gambaran tentang kondisi, situasi serta fenomena tertentu.¹⁰⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹⁰⁸ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰⁹ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.¹¹⁰ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis akan menghimpun data-data yang berhubungan implementasi nilai-nilai pendidikan islam multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

¹⁰⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hln. 68

¹⁰⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

¹⁰⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

¹¹⁰ *Ibid*, hlm. 17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami yang beralamat di Jalan Handayani No. 25, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Perhentian Marpuyan Pekanbaru Riau. Waktu penelitian yang peneliti lakukan adalah dari bulan Maret 2022 - Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru dan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 500 orang. Jumlah guru sebanyak 35 orang, jumlah santri Putra 230 orang, dan jumlah santri putri 270 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik snowball. Teknik ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari sampel pertama untuk mengetahui sampel lainnya yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 orang.

D. Key Informan Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Pekanbaru memiliki dua jenjang pendidikan yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), dan masing-masing jenjang ini terdapat dua lembaga; yakni formal dan nonformal dengan nama yang berbeda, yaitu: Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah (Formal), Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Nonformal), Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah (Formal), dan Madrasah Aliyah Nurul Huda (Nonformal). Namun pada penelitian ini dikokuskan pada Kepala Madrasah dan guru Madrasah Non formal (Pondok). Key informan pada penelitian ini ada dua yakni Kepala Madrasah dan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Pekanbaru. Selain itu, pada penelitian ini juga melibatkan anak didik (santri) dan orang tua/wali murid.

Informan dari madrasah pondok tersebut terdiri dari 2 orang kepala sekolah, dan 4 orang guru. Sementara itu dari santri dan wali santri diambil masing-masing 4 orang santri dan 4 wali santri yang berasal dari beragam suku bangsa. Jadi keseluruhan guru dan kepala sekolah yang digunakan sebagai informan pada penelitian ini adalah 14 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Informan Penelitian

No	Nama guru/Kepala Sekolah	Jabatan/Guru bidang studi/Wali Kelas
1	Ust. Abd. Khaliq Musyafa'	Kepala Madrasah Aliyah (Pondok)
2	Ust. Rohmat, S.Pd	Kepala Madrasah Tsanawiyah (Pondok)
3	USt. Mahrus	Guru Madrasah Aliyah (Pondok)
4	Ust. Muhammad Ali	Guru Madrasah Aliyah (Pondok)
5	Ust. Khittotul Khiyar	Guru Madrasah Tsanawiyah (Pondok)
6	Ust. Imam Nawawi, S.Pd	Guru Madrasah Tsanawiyah (Pondok)
7	Mutiara Puspita	Santri (Minang)
8	Agnes Sakinah	Santri (Batak)
9	Tengku Desri Wulandari	Santri (Melayu)
10	Alfia Zahrina	Santri (Aceh)
11	Asyrofi	Wali Santri (Minang)
12	Irwanto	Wali Santri (Batak)
13	Bahtiar	Wali Santri (Melayu)
14	Malik	Wali Santri (Aceh)

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sumber Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian yakni berupa suatu fakta yang ada agar memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan islam multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Selain itu, data ini juga dapat diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

2. Sekunder

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 68), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini,

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti disini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi. Teknik Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, visi misi dan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Pekanbaru. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan islam multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Pekanbaru. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi persiapan, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh responden.

2. Wawancara. Teknik Wawancara adalah tanya jawab lisan secara langsung dengan responden. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang dianggap perlu sehingga lebih meyakinkan data yang diperoleh dari sumber-sumber lainnya. Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami, dan sebagai penguat dari data yang didapatkan dari teknik observasi. Materi wawancara dalam penelitian ini antara lain peran Kepala Madrasah, program kerja Kepala Madrasah, visi misi, dan lain-lain. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparatilitas dan realibitas terhadap persoalan-persoalan penelitian. wawancara peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami dan guru-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru madrasah di setiap lembaga di pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami. wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan islam multikultural di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Pekanbaru.

Dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data kelengkapan pimpinan pondok pesantren, tenaga pengajar data profil Pondok Pesantren, peneliti akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru. Teknik dokumentasi untuk mencermati latar belakang berdiri madrasah (profil madrasah), struktur organisasi, kondisi siswa dan guru, fasilitas pendukung pembelajaran, dokumen pembentukan visi madrasah dan rencana strategis pengembangan madrasah, serta laporan tahunan Kepala Madrasah.

G. Teknik Analisa Data

Nasution memaparkan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, sampai jika mungkin teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.¹¹¹ Data-data yang dikumpulkan diseleksi untuk dapat disusun. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisa data kualitatif model Milles

¹¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 336

and Huberman. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan 3 langkah yaitu:¹¹²

1. Reduksi data. Setelah data yang peneliti kumpulkan cukup, maka peneliti akan mencatatnya secara perinci dan teliti. Peneliti akan merangkum data, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang hal yang tidak penting. Dengan demikian data akan memperlihatkan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.
2. Penyajian data. Dalam menyajikan data, peneliti akan menggunakan teks bersifat naratif serta beberapa tabel
3. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang peneliti dapat setelah data direduksi serta disajikan masih merupakan kesimpulan yang bersifat sementara. Mungkin saja dilain waktu kesimpulan dapat berubah, karena dalam penelitian kualitatif masalah akan terjawab saat peneliti berada dilapangan. Bahkan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi penemuan baru yang belum pernah ada.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau *case study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interviu (wawancara), teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, display/penyajian data, serta

¹¹² Amri Darwis. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru. Suska pers. hlm. 167

mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

H. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu dalam penelitian kualitatifpun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹¹³

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun maksud dari triangulasi data diatas ialah:

1. Triangulasi sumber ialah teknik pengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, teman dan orang tua.
2. Triangulasi teknik atau cara ialah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹¹³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet, 2007. h 62

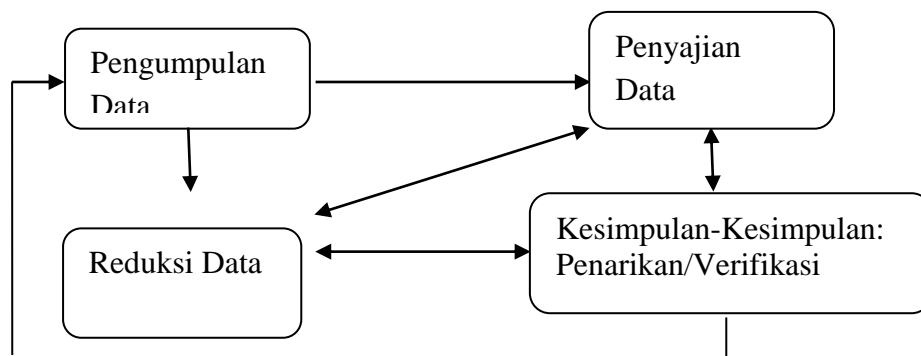
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Triangulasi waktu ialah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

Selain itu teknik triangulasi data bisa dilaksanakan dengan cara: *check recheck*. Dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan *checking* antara metode pengumpulan data yang diperoleh, misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumen dan sebaliknya. Sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).

Analisis data yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah-masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat penelitian.

Gambar 3. 1 Model Analisis data Interaktif Miles dan Huberman¹¹⁴



¹¹⁴ Miles and Huberman 1992: 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) simpulan.¹¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada proses reduksi ini, jika dirasa kebenaran data belum valid, maka data akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Pada tahapan ini peneliti memilah data mana yang akan disajikan pada ulasan dan hasil penelitian. Data tersebut dipilah berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti serta didukung oleh dokumentasi pada saat pengamatan berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal yang serupa menjadi kategori dan data yang diklasifikasikan berdasarkan tema ini. Data yang telah dipilah tersebut akan disajikan dalam bentuk rangkaian ulasan yang berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

¹¹⁵ Tajul Arifin, *Metode Penelitian*, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2008), hlm. 53

3. Simpulan

Simpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, mahasiswa membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mempelajari secara berulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu pelaporan hasil penelitian secara lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberagaman Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dapat dilihat dari berbagai suku bangsa, dan adat istiadat serta kelompok atau golongan ustadz dan santri, keragaman santri sudah mulai terlihat pada saat penerimaan santri, yang tidak dibatasi daerah, maupun suku bangsa. Penerimaan santri ini dilakukan secara terbuka dan melalui tes yang telah ditetapkan oleh Pesantren Nurul Huda Al-Islami.
2. Wujud Toleransi dalam proses pembelajaran pada Pesantren Nurul Huda Al-Islami dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembelajaran dan juga pada saat santri berada di asrama. Pada saat pendidikan berlangsung, santri diberikan hak dan tanggung jawab yang sama untuk memperoleh pendidikan dari para ustadz. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tertentu menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi ini santri akan lebih menghargai dan menghormati perbedaan pendapat antar sesama santri, serta melatih kemampuan santri untuk menyampaikan pendapat di depan ustadz dan para santri lainnya.
3. Bentuk pelestarian bahasa daerah pada pondok pesantren dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada seluruh santri untuk menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, namun tetap menjunjung tinggi bahasa Indonesia, dan saling menghormati perbedaan bahasa yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bentuk nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap kepribadian samtri di pondok pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi nilai-nilai pendidikan kultural, seperti: 1) Nilai kemandirian. 2) Nilai perdamaian. 3) Nilai Inklusivisme (Keterbukaan), 4) Nilai Kearifan Dalam Islam, 5) Nilai Toleransi 6) Nilai Humanisme 7) Nilai Kebebasan

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, ada beberapa saran terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Guru lebih memberikan motivasi yang lebih pada satnri dalam proses pembelajaran sehingga satnri dapat menerima apa yang diberikan guru dengan maksimal.
 - b. Guru harus melakukan inovasi dalam strategi integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi para satnri.
 - c. Guru harus meningkatkan kemampuan untuk memahami dan mengajarkan toleransi kepada seluruh santri, agar lebih menghargai setiap perbedaan yang ada.

Bagi Madrasah

- a. Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga out put mempunyai kualitas yang memadai untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

- b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya penintegrasian nilai-nilai multikultural
- c. Mengadakan kegiatan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung integrasi nilai-nilai multikultural.

3. Bagi Pengasuh/Pengawas Asrama

Bagi pengawas atau pengasuh asrama, maka penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural kepada para santri, agar santri lebih menghargai dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan yang ada, baik itu dengan cara pengawasan terhadap perilaku dengan membuat larangan-larangan, maupun dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hubungan silaturahmi antar santri.

4. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dari aspek lain. Misalnya tentang strategi atau metode tentang pengintegrasian nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih spesifik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemahnya Kemenag RI. 2011. Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia
- Abd al-Rahman bin Khaldun. 2004. *Muqaddimah Ibn Khaldun* Cet. I. Kairo: Dar Al-Fajr li al-Turas.
- Abd. Khaliq Musyafa. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 8 Agustus 2022.
- Abd. Rachman Assegaf. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta; Rajagrafindo Persada.
- Abuddin Nata. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ainur Rofik. 2012. *Pembaharuan Pesantren*. Jember: STAIN jember Press.
- Agus Akhmadi. 2019. Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 13. no. 2. Pebruari - Maret 2019.
- Ahmad Lonthor. 2020. Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Kesadaran Hukum Masyarakat Plural. *Tahkim Vol. XVI. No. 2. Desember 2020*.
- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Akte Notaris Pendirian Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami
- Alamsyah, Ustadz Pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, 24 Agustus 2022.
- Al Makin. 2017. *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia*. Cet. III; Yogyakarta: Suka-Press.
- Al-Rasyidin. 2011. *Demokrasi Pendidikan: Nilai-nilai Intrinsik dan Instrumental*. Bandung: Citapustaka.
- Amri Darwis. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru. Suska pers.
- Andrik Purwasito. 2015. *Komunikasi Multikultural* Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AS Hornby. et.al.. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Seventh Edition*. London: Oxford University Press.
- Babun Suharto. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya : Imtiyaz.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Choirul Mahfud. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristian Van Nisben. 2007. *Masihiyun wa Muslimun Ikhwah Amam Allah Kairo*: Maktabah AIUsrah.
- Decky Saputra. *Pengembangan Model Pendidikan Islam Dalam Multikultural: Analisis Eksploratif pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau*. Pekanbaru. Program Pascasarjana Strata Tiga S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Nastiti. 2020. Penanaman Karakter Toleransi Dan Pendidikan Multikultural Di Madrasah Dalam Menghadapi Keragaman Budaya. Ras. Dan Agama. *Program Pascasarjana Pendidikan Pancasila dan Kewaraganegearaan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Edy Sutrisno. 2020. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1*
- Eko Setiawan. 2017. Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Prinsip Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Keindonesiaan.” *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2. No. 1. 2017*.
- Fadhil AR Bafadhil. 2003. *Pemuda dan Pergumulan Nilai Pada Era Global*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Fadl Ilahi. an-Nabiy 2012. *al-Karim Salla Allah ‘alaih wa Sallam Mu’alliman terj*. Ainul Haris Umar Cet. III. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Fahrurrazi. Santri Putra Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022
- Freire. Paulo. 2007. *Politik Pendidikan: Kebudayaan. Kekuasaan dan Pembebasan. terj: Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.A.R Tilaar. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- HAR. Tilar. 2003. *Kekuasaan dan Pendidikan. Indonesia*. Magelang: Tera.
- Hamdar Arraiyyah dan Jejen Musfah. 2016. *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana.
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Imam Taufiq. 2016. *Al Qur'an Bukan Kitab Teror. Membangun Perdamaian Berbasis Al Qur'an*. Kudus: Bentang Pustaka.
- Inayatul Ulya dan Ahmad Afnan Anshori. Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 1*. 2016.
- Indrawan. Irjus.dkk. 2020. *Filsafat Pendidikan Multikultural*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Kasinyo Harto. 2014. Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*,
- Khairiah. 2020. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.
- Khlaed Abou El-Fadl. 2005. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. terj. Helmi Mustofa Jakarta: Serambi.
- Khittotul Khiyar. Ustadz Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022.
- Lexy. J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Agus. Nuryatno. 2008. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan. Politik. dan Kekuasaan*. Jogjakarta: Resist Book.
- M. Joko Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahrus. Ustadz Madrasah Aliyah Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022.
- Mansur Alam. "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi". *Jurnal Islamika*. Vol. 1. No. 2 Tahun 2017.
- Masykuri. 2020. Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Wasathiyah: Penguatan Karakter Wasathiyah Santri Patriot Panji Pelopor. *Jurnal Islam Nusantara Vol. 04 No. 02 2020 : 246-257*.
- Masruri. 2003. *Membuka Indera Keenam*. Solo: CV. Aneka.
- Moh. Yamin dan Vivi Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media.
- Muchlas Samani & M. S Hariyanto. 2012. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Rosda Karya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Muchtaruddin, Ustadz Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru, 24 Agustus 2022.
- Mudhofir. Pembina Komplek Putra Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022.
- Muh. Jaelani Al Pansori. dkk. Pendidikan Multikultural Dalam Buku SekolahEletronik BSE Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk siswa SMP Di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS. edisi 1. Tahun. 2013.*
- Muhammad Raditya Santri Madrasah Aliyah Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022.
- Muzakky Mushoffa. Pembina Komplek Putra Pesantren Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 9 Agustus 2022.
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2010. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi.*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nizar Ali. 2010. *Antologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Idea Press.
- Nurcholis Madjid. 2001. *Pluralisme Agama: Kerukunan dalam Keragaman.* Jakata: Kompas Media Nusantara.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Yogyakarta: Insan Media.
- Pahrudin. A. dkk. 2017. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya.* Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron.
- Rahmad Asril Pohan. 2014. *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah.* Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rif'atul Mahfudhoh. 2015. Multikulturalisme Pesantren di antara Pendidikan Tradisional dan Modern. *Religi: Jurnal Studi Islam Online. Vol. 6 No. 1.*
- Rohmat. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Al-Islami Pekanbaru. Wawancara Pribadi. 8 Agustus 2022.
- Salam. Syamsir & Jaelani Aripin. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: UIN Press.
- Samy bin Abd Allah al-Maglus. 2004. *Al-Atlas at-Tarikhy Sirah ar-Rasul Shalla Allah 'alaih wa Sallam* Riyad Al-'Ubaikan. Cet. 3.
- Sri Ihsan.dkk. 2021. *Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural.* Surabaya. Pustaka Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi. Presentasi. dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial. Pendidikan. dan Humaniora*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suradi Ahmad. 2018. *Pendidikan Islam Multikultural*. Bengkulu: Samudra Biru.
- Sutarno. 2007. *Pendidikan Multikultural*. Kalimantan Selatan: Dinas Pendidikan dan FKIP Unlam.
- Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Taat Wulandari. 2020. *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: UNY Press.
- Tajul Arifin. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung. Cv Pustaka Setia.
- Wardatul Baldah. dkk. 2018. Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sifat Pluralis Siswa di MTs N Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Edueksos Volume 5 Nomor 1. Febbuari 2018*.
- Wibowo. A. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaya Suryana dan Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep. Prinsip dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zakiyuddin Baidhawiy. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

 PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 SULTAN SARIF KASIM RIAU
 1441 H / 2020M

 IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
 MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-
 ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

IDENTITAS RESPONDEN

Kepada: Yth Bapak/Saudara

Bapak/Ibu

Di: -

Pekanbaru

Dengan hormat,

Saya Muhammad Ali mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Sarif Kasim Riau, melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis mengenai **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”** Sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis membuat Draft Wawancara ini. Setiap pernyataan yang ada dalam Draft Wawancara ini mewakili setiap indikator yang ada pada setiap variabel penelitian ini, dan sifatnya tidak ada yang memaksa. Maka saya mohon kesediaan Bapak/Saudara meluangkan waktunya untuk mengisikan daftar pernyataan Draft Wawancara penelitian ini dengan baik dan sebenarnya. Tujuan dari pengisian Draft Wawancara tersebut adalah untuk kepentingan ilmiah. Berikut ini data-data yang perlu untuk saudara isi dengan teliti dan sesuai dengan fakta:

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang proses pelaksanaan nilai andagogi pada Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang upaya guru dan madrasah untuk mengembangkan nilai perdamaian pada setiap santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru?

(_____)
 (_____)
 (_____)
 (_____)

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang pelaksanaan nilai keterbukaan terhadap berbagai ilmu dan perbedaan daerah, budaya dan adat istiadat antar sesama santri?

(_____)
 (_____)
 (_____)
 (_____)

4. Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang nilai kearifan antar santri yang ada di Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Al Islami Pekanbaru?

(_____)
 (_____)
 (_____)
 (_____)

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang pelaksanaan toleransi antar sesama santri, pada saat pembelajaran maupun pada saat di asrama?

(_____)
 (_____)
 (_____)
 (_____)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan nilai-nilai saling menghargai di dalam pondok pesantren maupun antar santri?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang cara untuk guru dan kepala sekolah serta Pembina asrama untuk memberikan kebebasan bagi setiap santri?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan dalam semester tersebut),?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)

Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang kemampuan kepala Madrasah Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)

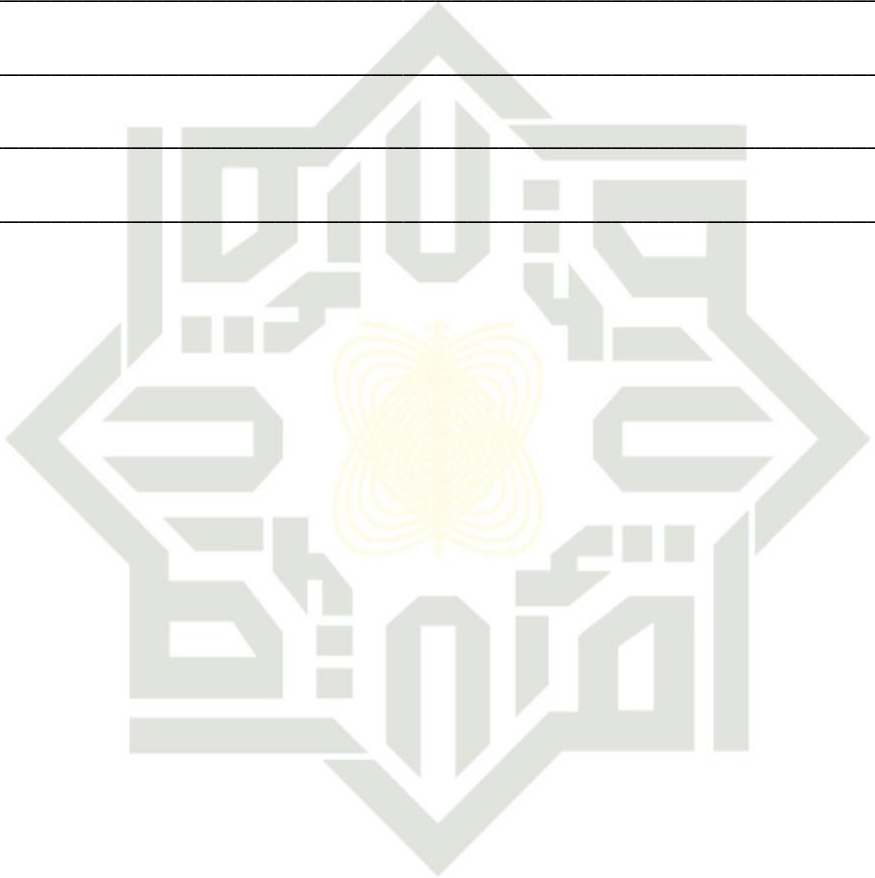
10. Bagaimanakah, pandangan bapak/ibu tentang kemampuan kepala Madrasah dalam Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan.?

(_____)

(_____)

(_____)

(_____)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Surabara yarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ARIFIN AHMAD NO. 39 TELP. / FAX. (0761) 39399 PEKANBARU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 071/BKBP-SKP/1556/2022



- a. Dasar :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.
 4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 5. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Pekanbaru.

- b. Menimbang :
- Rekomendasi dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/48905 tanggal 1 Juli 2022, perihal pelaksanaan kegiatan Penelitian Riset/Pra Riset dan pengumpulan data untuk bahan Tesis.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

1. Nama : ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH
2. NIM : 22090121971
3. Fakultas : PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU
4. Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
5. Jenjang : S2
6. Alamat : JL. HANDAYANI NO. 25 KEL. MAHARATU KEC. MARPOYAN DAMAI-PEKANBARU
7. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU
8. Lokasi Penelitian : KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Untuk Melakukan Penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan Riset/Pra Riset/ Penelitian dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan Riset ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan.
3. Berpakaian sopan, mematuhi etika Kantor/Lokasi Penelitian, bersedia meninggalkan photo copy Kartu Tanda Pengenal.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Walikota Pekanbaru c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru, paling lambat 1 (satu) minggu setelah selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Juli 2022

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Pekanbaru



ZULFAHMI ADRIAN, AP, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19750715 199311 1 001

Tembusan

- Yth :
1. Direktur Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau di Pekanbaru.
 2. Yang Bersangkutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 01 Pekanbaru
Telp. 0761 66513, 66504 FAX. 66513
Email : tu.pekanbaru@yahoo.go.id

Nomor : B-2358 /Kk.04.5/TL.00/07/2022 15 Juli 2022 M
Sifat : Biasa 16 Zulhijjah 1443 H
Lampiran :-
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud Surat Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pascasarjana No. : B-189/Un.04/Ps/HM.01/07/2022, Tanggal 05 Juli 2022, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-SKP/1556/2022, Tanggal 04 Juli 2022 Perihal seperti Pokok Surat, akan datang menghadap saudara:

Nama : ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH
NIM : 22090121971
Fakultas : PASCASARAJANA UIN SUSKA RIAU
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2 (STRATA 2)
Alamat : JL.HANDAYANI NO.25 KEL. MAHARATU KEC. MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang Saudara Pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

" IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL- ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU "

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Pit.Kepala

Abdul Wahid

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 01 Pekanbaru
Telp. 0761 66513, 66504 FAX. 66513
Email : tu.pekanbaru@yahoo.co.id

Nomor : B- 2358 /Kk.04.5/TL.00/07/2022 15 Juli 2022 M
Sifat : Biasa 16 Zulhijjah 1443 H
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. **Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru**

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud Surat Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pascasarjana No. : B-189/Un.04/Ps/HM.01/07/2022, Tanggal 05 Juli 2022, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-SKP/1556/2022, Tanggal 04 Juli 2022 Perihal seperti Pokok Surat, akan datang menghadap saudara:

Nama : ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH
NIM : 22090121971
Fakultas : PASCASARAJANA UIN SUSKA RIAU
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2 (STRATA 2)
Alamat : JL.HANDAYANI NO.25 KEL. MAHARATU KEC. MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang Saudara Pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

" IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL- ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU "

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Plt. Kepala

Abdul Wahid

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 01 Pekanbaru
Telp. 0761 66513, 66504 FAX. 66513
Email : tu.pekanbaru@yahoo.co.id

Nomor : B-2358 /Kk.04.5/TL.00/07/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

15 Juli 2022 M
16 Zulhijjah 1443 H

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru

Dengan hormat,

Memperhatikan maksud Surat Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pascasarjana No. : B-189/Un.04/Ps/HM.01/07/2022, Tanggal 05 Juli 2022, dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Pekanbaru No: 071/BKBP-SKP/1556/2022, Tanggal 04 Juli 2022 Perihal seperti Pokok Surat, akan datang menghadap saudara:

Nama : **ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH**
NIM : 22090121971
Fakultas : PASCASARAJANA UIN SUSKA RIAU
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2 (STRATA 2)
Alamat : JL.HANDAYANI NO.25 KEL. MAHARATU KEC. MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Bermaksud melakukan penelitian di Madrasah yang Saudara Pimpin, guna mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam rencana penelitian dengan judul:

" **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL- ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU** "

Untuk maksud tersebut kiranya saudara dapat memberikan bantuan/informasi yang diperlukan sepanjang yang bersangkutan dapat mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Demikian surat izin riset/penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Pik Kepala

Abdul Wahid

Tembusan:

1. Ka. Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
 Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor. 01 Pekanbaru
 Telp. 0761 66513, 66504 FAX. 66513
 Email : tu.pekanbaru@yahoo.go.id

Nomor : B-2358 /Kk.04.5/TL.00/07/2022
 Sifat : ---
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi / Penelitian**

15 Juli 2022 M
 16 Zulhijjah 1443 H


Yth. Sdr/l. **ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH**

Di
 Pekanbaru

Dengan hormat,

Dalam Rangka Menata Kearsipan dan Kepustakaan Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru, kami mohon kiranya kesediaan saudara/i untuk melakukan penelitian di bawah lingkungan Kantor Kementerian Agama kota Pekanbaru, agar menyumbangkan satu Exemplar hasil risetnya.

Agar hasil riset tersebut menjadi sumber informasi yang berguna bagi instansi Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru.

Pdt. Kepala

 Abdul Wahid

Catatan:
 Pas Photo 4x6 warna 1 lembar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-934/PPNH. 04.08/PP.00.6/08/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, **Pimpinan Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Kota Pekanbaru**, menerangkan bahwa:

Nama : **ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH**
 NIM : 22090121971
 Institusi : UIN SUSKA RIAU
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jenjang Pendidikan : STRATA 2 (S2)

Telah diberikan izin melaksanakan kegiatan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan, di pondok pesantren nurul huda al-islami, dengan judul penelitian **"IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Dikeluarkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 20-08-2022
 Pimpinan Umum,

(Signature)
 M. Thohir, S.Pd



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/48905
T E N T A N G



PELAKSANAAN KEGIATAN Riset/PRA Riset DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU**, Nomor : **Un.04/Ps/HM.01/06/2022** Tanggal 9 Juni 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

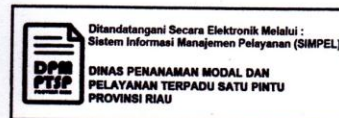
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : ADRINA ROHMATUL MUYASSAROH |
| 2. NIM / KTP | : 22090121971 |
| 3. Program Studi | : |
| 4. Program Studi | : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 5. Konsentrasi | : |
| 6. Jenjang | : S2 |
| 7. Judul Penelitian | : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU |
| 8. Lokasi Penelitian | : PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AL-ISLAMI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.


Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 1 Juli 2022



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
3. DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UIN SUSKA RIAU di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

 UIN SUSKA RIAU	
KARTU KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA	
NAMA	ADAWA ROHMATUL M
NIM	22090121971
PROGRAM STUDI KONSENTRASI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Dr. Salmaeni Yetti, M. Ag
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Khairil Anwar, MA
JUDUL TESIS/DISERTASI	Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Nurul Fikrah Al-Lahlii Kec. Makapohang Danau IV Kera Pekanbaru
FASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Promotor*	Keterangan
1.	3 / Agus	Cara Garis dan Pelajaran & Pelajar	S	
2.	5 / Sept	Perbaikan banyak Dns	S	
3.	7 / 22 / Sept	Perbaikan banyak jian Dns	S	
4.	12 / Sept	Ace untuk buku gikon	S	
5.				
6.				

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 3 Agus 2022
Pembimbing I / Promotor*
Dr. Selma...

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing / Co Promotor*	Keterangan
1.	12 / 7 / 2022	Perbaikan Bab I	S	
2.	14 / 7 / 2022	Perbaikan Bab II	S	
3.	25 / 7 / 2022	Perbaikan Bab III	S	
4.	27 / 8 / 2022	Perbaikan Bab IV	S	
5.	7 / 8 / 2022	Perbaikan Bab V	S	
6.	11 / 8 / 2022	Ace untuk gikon	Ace	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 25 Juli 2022
Pembimbing II / Co Promotor*